



**PERAN BURUH PEREMPUAN PEKERJA PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT PT. SUMATERA AGRO MANDIRI DI DESA
GURUN TUO KECAMATAN MANDIANGIN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
strata-2 pada program Magister Ilmu Kependudukan dan
Ketenagakerjaan Universitas Jambi**

Oleh :

RAHMAWATI

P2F220001

**PROGRAM STUDI MAGISTER
ILMU KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2024**



**PERAN BURUH PEREMPUAN PEKERJA PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT PT. SUMATERA AGRO MANDIRI DI DESA
GURUN TUO KECAMATAN MANDIANGIN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
strata-2 pada program Magister Ilmu Kependudukan dan
Ketenagakerjaan Universitas Jambi**

Oleh :

RAHMAWATI

P2F220001

**PROGRAM STUDI MAGISTER
ILMU KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2024**

PERNYATAAN TESIS

Saya menyatakan bahwa dalam penelitian tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikaa

n terdapat unsur- unsur plagiasi, saya bersedia tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Magister) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Jambi, 05 Januari 2024

Rahmawati

NIM P2F220001

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini pembimbing tesis menyatakan bahwa usulan penelitian tesis yang diusulkan oleh:

Nama : Rahmawati

Nomor Mahasiswa : P2F220001

Program Studi : Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Judul Usulan : Peran Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

Telah layak dan memenuhi syarat untuk komprehensif dan tesis sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Jambi, 05 Januari 2024

Prof. Dr. Ir. Ira Wahyuni, M.P
NIP. 196111061987102002

Dr. Fuad Muchlis, S.P., M.Si
NIP. 197909062003121004

HALAMAN PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI

Dengan ini Ketua Program menyatakan bahwa :

Nama : Rahmawati

Nomor Mahasiswa : P2F220001

Program Studi : Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Judul Usulan : Peran Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

Telah memenuhi semua persyaratan administrasi akademik dan keuangan untuk mencapai tahap sidang penelitian tesis.

Jambi, 05 Januari 2024

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Yulmardi, S.E., M.S.

NIP. 1959060419860312

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul: Peran Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin NIM P2F220001 telah dipertahankan dihadapan Tim/ Dewan Penguji Ujian Naskah Tesis ujian Program Studi Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan pada:

Hari :

Tanggal :

Jam :

Tempat :

SUSUNAN TIM/ DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua
Sekretaris
Pembahas Utama
Anggota Penguji 1
Anggota Penguji 2
Dst		

Jambi, 05 Januari 2024

Mengesahkan
Direktur Pascasarjana
Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Universitas Jambi

Mengetahui
Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Haryadi, S.E., M.M.S
NIP. 196504011990031002

Prof. Dr. Yulmardi, S.E., M.S
NIP. 195906041986031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah subhanuhuwataala berkat izin dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini yang berjudul “Peran Gender Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin.”. Dalam proses penyusunan tesis ini banyak pihak yang telah membantu lancarnya penulisan ini, sehingga izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. Yulmardi, S.E., M.S. selaku ketua Program Studi Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Jambi dan selaku ketua sidang yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Ira Wahyuni, M.P., selaku Dosen pembimbing I yang telah berkenan memimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan secara maksimal dalam penyusunan tesis dengan baik.
3. Bapak Dr. Fuad Muchlis, S.P., M.S.I, selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan memimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan secara maksimal dalam penyusunan tesis dengan baik.
4. Ibu Dr. Ir. Ernawati Hd., MP selaku penguji 1 atau penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Zamzami, S.E., M.S selaku penguji 2 atau sekretaris siding yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh keluarga Penulis terutama orang tua abah M. Nawawi, ibu Kartasiah dan ibu mertua Suaiba, suami penulis Fairi Kausal dan kedua anak penulis Ahmad Hanzhalah dan Dania Banafsha.
7. Kanda Jefri Nurrahman selaku abang yang sudah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh jajaran Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi informasi yang dibutuhkan

untuk penyelesaian tesis ini

9. Seluruh jajaran Pemerintah Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian tesis ini
10. Kepada Senja, Valina, Sella dan Vin yang telah membantu dalam kelancaran proses bimbingan tesis
11. Teman-teman sejawat Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
12. Dosen-dosen tenaga pengajar Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Jambi

ABSTRAK

PERAN BURUH PEREMPUAN PEKERJA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. SUMATERA AGRO MANDIRI DI DESA GURUN TUO KECAMATAN MANDIANGIN

RAHMAWATI

**Program Studi Pascasarjana
Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Universitas Jambi**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah tatanan masyarakat bahkan Negara yang umumnya terdiri dari anak dan orang tua yang berstatus sah sebagai pasangan berdasarkan undang-undang. Dalam keluarga terdapat tugas dan peran yang bagi berdasarkan gender. Keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga memiliki fungsi agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gender dalam keluarga buruh perempuan yang bekerja pada PT. Sumatera Agro Mandiri, kontribusi ekonomi perempuan serta kesejahteraan keluarga buruh perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*) dengan analisis deskriptif. Adapun jumlah sampel penelitian ini sebanyak 45 orang perempuan yang diambil secara sengaja (*purposive*) data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan pada wilayah domestik lebih banyak dikerjakan oleh istri dengan persentase sebesar (55,6%) yang menyatakan bahwa peran buruh perempuan dalam keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Lebih dari 50 persen penerimaan total keluarga merupakan hasil dari penerimaan istri (69%). Pekerjaan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit pada PT. Sumatera Agro Mandiri menjadikan pendapatan istri berkontribusi besar terhadap penerimaan keluarga

Kata kunci: Penerimaan Keluarga, Kontribusi Ekonomi, Peran Perempuan

ABSTRACT

GENDER ROLES OF WOMEN WORKERS OIL PALM PLANTATIONS PT. SUMATRA AGRO MANDIRI IN GURUN TUO VILLAGE MANDIANGIN

RAHMAWATI

**Master of Population and Employment Study Program
Jambi University**

The family is the smallest unit in a community order and even the State which generally consists of children and parents who have legal status as spouses based on the law. In the family, there are duties and roles that are divided by gender. The balance of roles between men and women in the household has a function in order to achieve the goals to be achieved in a family. This study aims to analyze gender roles in the families of women workers working at PT. Sumatra Agro Mandiri, women's economic contribution and family welfare of women workers. This research uses qualitative and quantitative methods with descriptive analysis. The number of samples of this study was 45 women who were taken deliberately (purposive) data and then analyzed descriptively using SPSS version 29.

The results showed that the role of women in the domestic area was mostly done by wives with a percentage (55.6%) stating that the role of women workers in the family was included in the high category. More than 50 percent of total family acceptance is the result of wife acceptance (69%). Work as an oil palm plantation worker at PT. Sumatra Agro Mandiri makes wife income contribute greatly to family income

Keywords: Family Acceptance, Economic Contribution, Women's Role

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Mafaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Peran Gender.....	5
2.2 Pendapatan.....	13
2.3 Kontribusi Pendapatan Ekonomi.....	14
2.4 Tenaga Kerja	15
2.5 Perkebunan Kelapa Sawit	15
2.6 Kesejahteraan Keluarga	16
2.7 Penelitian Terdahulu	17
2.8 Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Populasi dan Sampel.....	31
3.6 Definisi Operasional Variabel	32
3.7 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	41
4.1 Gambaran Kecamatan Mandiangin	41
4.1.1 Keadaan Geografis.....	41
4.1.2 Pemerintahan dan Kependudukan	42
4.1.3 Kegiatan Perekonomian da Kesehatan	42
4.2 Gambaran Umum Desa Gurun Tuo.....	43
4.2.1 Keadaan Goegrafis.....	43

4.2.2 Pemerintahan dan Kependudukan.	44
4.2.3 Kegiatan Perekonomian.	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1 Karakteristik Profil Buruh Perempuan	47
5.2 Pembagian Peran Gender Dalam Keluarga	48
5.3 Kontribusi Ekonomi Buruh Perempuan	52
BAB VI KESIMPULAN.....	57
6.1 Kesimpulan.	57
6.2 Saran.	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Tenaga Kerja PT.Sumatera Agro Mandiri	1
2.2 Penelitian Terdahulu.	18
4.1. Nama Pejabat Pemerintah Kecamatan Mandiangin.....	42
4.2. Struktur Pemerintah Desa Gurun Tuo.....	44
4.3. Struktur Tenaga Kerja PT. Sumatera Agro Mandiri.	45
5.1. Karakteristik Umur Buruh Perempuan	47
5.2. Karakteristik Pendidikan Buruh Perempuan.	46
5.3. Karakteristik Jenis Pekerjaan Buruh Perempuan.....	47
5.6. Mengurus anggota keluarga sakit..	49
5.4. Mendampingi Pendidikan anak.	48
5.5. Membiayai Sekolah anak.	48
5.7. Kategori Pembagian peran gender.	53
5.8. Penerimaan Buruh Perempuan.	55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
4.1 Peta Kecamatan Mandiangin.....	41
4.2 Peta Desa Gurun Tuo.....	44
4.3 Peta Administrasi PT. Sumatera Agro Mandiri.....	46
4.4 Peta Penguasaan Lahan Desa Gurun Tuo	45
5.1 Grafik Peran Gender Dalam Bidang Domestik	48
5.2 Grafik Peran Gender Dalam Didang Publik/sosial	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan aspek ekonomi dan kebutuhan ekonomi akan meningkat tuntutan dan kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya berlaku untuk laki- laki akan tetapi perempuan juga berperan dalam mencari nafkah serta merespon kondisi perekonomian yang terus meningkat.

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam system pertanian dunia. Posisi perempuan pada tenaga kerja pertanian global sebesar 40% yang tersebar dalam beberapa aspek penting yaitu penanaman, budidaya, panen, pemrosesan, logistic dan penjualan. Terlepas dari peran perempuan pada system pertanian, perempuan memiliki beberapa tantangan yang menghambat produktifitas dan pertumbuhan (International Finance Corporation (IFC), 2021).

Keterlibatan perempuan dalam pertanian dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memastikan ketahanan pangan keluarga tercukupi. Akan tetapi ada banyak hambatan perempuan untuk aktif terlibat dalam kegiatan produktif dikarenakan perempuan dipaksa untuk bertanggung jawab penuh atas kegiatan reproduktif. Pada aspek produksi juga peran perempuan dalam bidang pertanian masih sangat terbatas dikarenakan beberapa hal seperti terbatasnya akses ke lahan pertanian, upah yang jauh lebih rendah dibanding pekerja laki- laki, jam kerja yang lebih lama dan terbatasnya pelatihan dan pengetahuan (FAO, 2011).

Pada pembagian tugas dirumah tangga berdasarkan gender, perempuan memiliki tugas yang lebih aktif dari laki- laki khususnya dalam bidang pengasuhan (Burn dan Homel, 1989). Pembagian kerja rumah tangga memiliki dua dimensi yang berbeda yaitu terkait dengan jumlah jam dan jenis tugas yang dikerjakan kepada setiap pasangan. Pembagian operasional kerja dialokasikan untuk pemeliharaan dan perawatan baik yang bersifat material (rumah secara fisik, halaman, perabotan dan lain- lain) maupun non material (kesejahteraan anggota keluarga). Dan berdasarkan studi Thompson dan Walker menyimpulkan bahwa perempuan menghabiskan bagian yang tidak proporsional dari total waktu

kerja keluarga untuk pekerjaan rumah tangga (Thompson dan Walker, 1989).

Dalam bidang pekerjaan juga terdapat kesenjangan gender antara perempuan dan laki- laki pada urusan pembagian kerja. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa untuk mencapai efektivitas dan maksimalnya hasil yang diperoleh maka perlu dilakukan pembagian kerja antara laki- laki dan perempuan seperti dalam pertanian, perempuan tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan karena anggapan bahwa perempuan kurang berwawasan dan kurang memiliki kemampuan. Dan hal ini juga berimbas pada system pembagian upah yang tidak seimbang antara laki- laki dan perempuan (Hutajulu, 2015).

Dorongan untuk menghadirkan dan menghidupkan kesetaraan dan keadilan gender sendiri memberi ruang pada kaum perempuan untuk terlibat lebih banyak, tidak terkecuali pada bidang pertanian baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Isu gender dalam bidang pertanian sub sektor perkebunan erat kaitannya dengan pembagian kerja yang dinilai tidak seimbang, beban kerja yang terlalu berat untuk perempuan bahkan status pekerjaan yang tidak jelas (Mira dan Hairin, 2021).

Menurut Laswell (1987) sumbangan ekonomi istri (perempuan) dapat mengekskalasi keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, standar hidup yang tinggi kemudian yang dapat meningkatkan rasa aman dan berdampak pada meningkatnya derajat atau status keluarga. Sedangkan Wiryono (1994) menjelaskan bahwa partisipasi istri dalam mencari pendapatan keluarga membawa dampak positif pada meningkatnya struktur sosial dalam keluarga.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 1 sebagai berikut:

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna *et al.*(2020) menyatakan bahwa peran gender yang dibagi secara rata antara laki- laki dan perempuan serta diperbolehkannya istri untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk urusan

rumah tangga akan dapat meningkatkan kesejahteraan pada rumah tangga. Peran perempuan yang bekerja memberikan dampak yang positif bagi perekonomian keluarga.

Indonesia tercatat sebagai penghasil kelapa sawit terbesar didunia. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, luas wilayah perkebunan kelapa sawit terus mengalami perluasan sebesar 1,88 persen setiap tahunnya dan juga diiringi dengan peningkatan jumlah produksi kelapa sawit sebanyak 12,92 persen (BPS,2019). Jika ditinjau dari aspek ekonomi data tersebut tentu menunjukkan fakta yang positif terlebih perluasan lahan dan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit tentu akan berdampak pada terbuka lapangan pekerjaan disektor perkebunan.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja PT. Sumatera Agro Mandiri pada Tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	General manajer	1
2	Estate manager/asisten kepala	1
3	Kepala tata usaha	1
4	Asisten divisi	2
5	Humas	2
6	Bagian plasma	1
7	Mandor	12
8	Kerani	12
9	Buruh Harian Lepas	220
10	Buruh Harian Kerja	280
11	Topografi/pemetaan	2
11	Keamana	8
12	Mekanik	3
13	Logistik	2
14	Operator	7
Jumlah		274

Sumber: Dokumen PT. Sumatera Agro Mandiri Tahun 2022

Berdasarkan Keputusan Bupati Sarolangun Nomor 340/PEM/2017 Tentang Pemberian Izin Lokasi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Kemitraan dengan masyarakat, PT. Sumatera Agro Mandiri memiliki luas tanah

yaitu 1356,10 hektar. Pembangunan perkebunan kelapa sawit berada di Kecamatan Mandiangin yang mencakup Desa Rangkiling, Mandiangin, Kertopati dan Desa Gurun Tuo.

Desa Gurun Tuo merupakan desa yang akses ke perkebunan kelapa sawit tergolong dekat. Karena ada banyak lahan milik warga desa yang dibeli oleh perusahaan. penduduk Desa Gurun Tuo yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri sebanyak 95 orang yang terdiri dari 50 orang perempuan dan 45 orang laki-laki (Arsip Desa Gurun Tuo, 2023).

Sistem pembagian kerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit terbagi dalam beberapa faktor seperti faktor biologis, budaya, sosio-kultur dan psikologis, dengan anggapan bahwa perempuan memiliki fisik yang lemah sedangkan laki-laki memiliki fisik yang kuat. Dalam beberapa kasus perempuan pedesaan juga masih terbatas pada peran domestik.

Banyaknya perempuan yang berstatus ibu rumah tangga bekerja pada bidang publik sebagai buruh perkebunan kelapa sawit di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin membuat perempuan tidak hanya melakukan kegiatan domestik dirumah tangga. Pada umumnya meski bekerja di sektor publik tapi perempuan juga tetap bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan domestik di rumah tangga, hal ini tentu akan menyebabkan beban ganda bagi perempuan dikarenakan pembagian tugas dalam rumah tangga yang tidak proporsional.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk meneliti Peran Gender Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin dikarenakan ada banyak perempuan di Desa Gurun Tuo yang bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit, selain itu perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri sendiri menguasai lahan Desa Gurun Tuo lebih dari separuh, sehingga letaknya sangat dekat dengan Desa Gurun Tuo.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembagian peran buruh perempuan dalam keluarga sebagai pekerja perkebunan PT.Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin?
2. Bagaimana kontribusi penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit terhadap penerimaan keluarga di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pembagian peran buruh perempuan di dalam rumah tangga yang bekerja pada PT. Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin
2. Untuk menganalisis kontribusi penerimaan perempuan dari bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit dengan penerimaan keluarga di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Akademis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan disiplin ilmu sosial khususnya disiplin ilmu kependudukan dan ketenagakerjaan.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Memberikan bahan masukan untuk peneliti lain khususnya terkait dengan permasalahan tersebut.
2. Memberikan bahan masukan kepada pemerintah dan pihak- pihak terkait untuk dapat menciptakan keadilan dalam dunia kerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

2.1.1 Konsep Peran

Soekanto (2007) menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak- hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan menjadi suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian dari seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dijalankan atau diperankan oleh pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan yang mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial.

Berikut syarat- syarat peran dalam Soekanto (2007) yang mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran mencakup norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan disini diartikan sebuah rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu- individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat disebut sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Setiap individu memiliki peranan yang berbeda- beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati akan menimbulkan harapan- harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitar seperti, dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan. Seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya (Berry, 1981).

Narwoko dan Suyanto (2010) peran memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai- nilai, norma- norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendalian dan control sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Menurut Rivai (2004) peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan menurut Thoha (2005) peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang disebabkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, selama hidup berkelompok maka akan terjadi interaksi antar anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Timbulnya interaksi antara anggota masyarakat tersebut menyebabkan adanya rasa saling ketergantungan. Dengan adanya rasa saling ketergantungan maka dari situlah peran akan terbentuk.

Dari beberapa konsep peran diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah sikap seseorang atau sekelompok orang yang diharapkan bisa berjalan dengan ideal sesuai dengan jabatan atau kedudukan yang ditempati. Berdasarkan hal tersebut peran jika dihubungkan dengan peran gender bisa diartikan sebagai sesuatu perilaku yang dapat disesuaikan oleh masyarakat berdasarkan kedudukannya dapat dijalankan dengan ideal baik laki- laki atau perempuan.

2.1.2 Konsep Gender

Dalam bahasa Inggris gender diartikan sebagai jenis kelamin, tetapi gender juga ada yang mengartikan berbeda dengan (*sex*) jenis kelamin. Dalam *Websters New World Dictionary* (1984) gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki- laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Jenis kelamin membedakan antara laki- laki dan perempuan seperti laki- laki memproduksi sperma, sedangkan perempuan dapat melahirkan, menyusui dan menstruasi (Hungu, 2007).

Kata gender jika ditinjau pada perspektif terminologi merupakan suatu kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris. Pengertian gender secara bahasa

menurut Hilary dalam bukunya *Sex and Gender: An Introduction* mengartikan gender sebagai harapan- harapan budaya terhadap perempuan dan laki- laki.

Menurut Cleves pada bukunya *Half the World a Chance* menjelaskan bahwa gender merupakan sebuah peringkat peran yang bisa diibaratkan dengan kostum dan topeng dalam sebuah acara pertunjukkan agar orang lain bisa mengidentifikasi bahwa dia adalah feminine atau maskulin (Mosses, 1996).

Wilson pada bukunya yang berjudul *Sex and Gender* mengartikan gender sebagai suatu yang dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan antara perempuan dan laki- laki pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki- laki dan perempuan (Wilson, 1989). Sedangkan Elaine Showalter menjelaskan bahwa gender lebih dari sekedar perbedaan antara laki- laki dan perempuan yang dilihat dari konstruksi sosial budaya, ia menekankannya sebagai konsep analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu (Showalter, 1989).

Dalam studi gender terdapat beberapa teori yang cukup berpengaruh signifikan dalam menjelaskan latar belakang perbedaan dan persamaan peran gender antara laki- laki dan perempuan, adapun teorinya sebagai berikut:

2.1.2.1 Teori Psikoanalisa/ identifikasi

Teori ini diperkenalkan oleh Freud pada tahun 1856-1939. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku dan kepribadian perempuan dan laki- laki sejak awal ditentukan berdasarkan perkembangan seksualitas. Freud juga menyatakan bahwa kepribadian seseorang disusun atas tiga struktur, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Tingkah laku seseorang menurut Freud ditentukan oleh interaksi.

Id dijelaskan sebagai pembawaan sifat- sifat biologis seseorang sejak lahir termasuk nafsu seksual dan insting yang cenderung selalu agresif. *id* juga bekerja diluar sistem rasional serta senantiasa memberikan dorongan untuk mencari kesenangan dan kepuasan biologis. Selanjutnya *ego* yang dipahami bekerja dalam lingkup rasional dan berupaya meredam keinginan agresif dari *id*. *Ego* juga berupaya mengatur hubungan antara keinginan subjektif individual dan tuntutan objektif realitas sosial. *Ego* dapat membantu seseorang keluar dari berbagai problem subyektif individual serta memelihara agar bertahan hidup dalam dunia realitas. Yang terakhir *super ego*, berfungsi sebagai aspek moral dalam

kepribadian serta berupaya mewujudkan kesempurnaan hidup yang lebih dari sekedar untuk mencari kesenangan dan kepuasan.

Seseorang yang normal menurut Freud adalah ketika ketiga struktur tersebut bekerja secara proporsional. Jika salah satu diantaranya lebih dominan maka pribadi yang bersangkutan akan mengalami masalah. Dan jika struktur *id* lebih menonjol maka yang bersangkutan cenderung lebih hedonistis. Sebaliknya jika *superego* lebih menonjol maka yang bersangkutan sulit mengalami perkembangan karena selalu dibayangi oleh rasa takut dan lebih banyak berhadapan dengan dirinya sendiri.

2.1.2.2 Teori Fungsionalis Struktural

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri dari berbagai bagian yang saling mempengaruhi. Teori ini mencari unsur- unsur mendasar yang berpengaruh dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, serta menerangkan bagaimana fungsi unsur- unsur tersebut didalam masyarakat.

Ditinjau dari segi keuntungan: bertujuan untuk mencari keuntungan, bertujuan sosial, dsb.

- a. Suatu masyarakat adalah suatu kesatuan dari berbagai bagian;
- b. Sistem- sistem sosial senantiasa terpelihara karena mempunyai perangkat mekanisme kontrol;
- c. Adanya bagian- bagian yang tidak berfungsi tetapi bagian- bagian itu dapat dipelihara dengan sendirinya atau hal itu melembaga dalam waktu yang cukup lama;
- d. Perubahan terjadi secara berangsur- angsur;
- e. Integrasi sosial dicapai melalui kesepakatan mayoritas anggota masyarakat terhadap seperangkat nilai. Sistem nilai adalah bagian yang paling stabil di dalam sistem masyarakat (Lindsey, 1990)

Stabilitas dalam masyarakat menurut teori ini sangat ditentukan oleh efektivitas konsensus nilai-nilai. Sistem nilai senantiasa bekerja dan berfungsi untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Meskipun konflik dan masalah sewaktu- waktu dapat muncul, akan tetapi dalam batas yang wajar dan bukan merupakan ancaman yang akan merusak sistem sosial. Menurut pendapat

Talcot Persons dan Robert Bales hubungan antara perempuan dan laki- laki lebih kepada pelestarian keharmonisan daripada bentuk persaingan.

Pada peran gender, teori ini menunjukkan bahwa masyarakat prainsutri sebagai contoh betapa masyarakat tersebut terintegrasi didalam suatu sistem sosial. Perempuan berperan lebih terbatas disekitar rumah dalam hal ini kaitannya urusan reproduksi seperti mengandung, memelihara dan menyusui anak. Kemudian laki- laki berperan sebagai pemburu dan perempuan sebagai peramu. Sebagai pemburu laki- laki akan lebih banyak berada diluar rumah serta bertanggung jawab untuk membawa makan kepada keluarga. Pembagian kerja seperti ini sudah berfungsi dengan baik dan telah berhasil menciptakan kelangsungan masyarakat yang stabil. Pada masyarakat seperti ini stratifikasi peran gender sangat ditentukan oleh jenis kelamin.

Penganut teori ini berpendapat bahwa teori struktural- fungsional tetap relevan diterapkan pada masyarakat modern. Parson dan Bales merupakan dua tokoh utama yang mendukung gagasan teori ini. Mereka menilai bahwa pembagian peran secara seksual adalah sesuatu yang wajar. Sebagai Suami atau ayah mengambil peran instrumental yang membantu memelihara sendi- sendi masyarakat dan keutuhan fisik keluarga dengan cara menyediakan bahan makanan, tempat perlindungan serta menjadi penghubung keluarga dengan dunia luar. Dilain sisi seorang istri atau ibu mengambil peran ekspresif yaitu membantu mengentalkan hubungan, memberi dukungan emosional serta pembinaan kualitas yang menopang keutuhan keluarga serta menjamin kelancaran urusan rumah tangga. Jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan (Syamsiah, 2016).

2.1.2.3 Teori Konflik

Pada permasalahan gender teori konflik diidentikkan dengan teori Marx hal ini dikarenakan pengaruh Karl Marx yang begitu kuat. Teori ini bermula dari asumsi bahwa susunan dalam suatu masyarakat terdapat beberapa kelas yang saling memperebutkan pengaruh serta kekuasaan. Siapa yang memiliki serta menguasai sumber- sumber produksi dan distribusi maka merekalah yang memiliki peluang untuk memainkan peran utama.

Pemikiran Karl Marx yang kemudian dilengkapi oleh Frederich Engels mengemukakan suatu gagasan menarik bahwa perbedaan dan ketimpangan gender antara perempuan dan laki- laki tidak disebabkan oleh perbedaan biologis tetapi merupakan bagian penindasan dari kelas yang berkuasa dari relasi produksi yang diterapkan dalam konsep keluarga.

Menurut Marxisme dalam gagasan kapitalisme penindasan perempuan diperlukan karena mendatangkan keuntungan. Pertama eksploitasi perempuan dalam rumah tangga akan membuat buruh laki- laki dipabrik lebih produktif. Kedua, perempuan juga berperan dalam produksi buruh murah. Murahnya upah tenaga kerja akan menguntungkan kapitalisme. Ketiga, ,masuknya buruh perempuan sebagai buruh dengan upah lebih murah yang dapat menciptakan buruh cadangan. Banyaknya jumlah buruh cadangan dapat memperkuat posisi tawar menawar para pemilik modal dan dapat mengancam solidaritas kaum buruh. Yang semuanya ini dapat mempercepat akumulasi bagi kapitalis (Fakih, 1996).

2.1.2.4 Teori Feminis

Terdapat perbedaan pokok antara kaum fenimis terdahulu dengan sekarang. Feminis terdahulu melakukan perjuangan demi hak- hak demokrasi perempuan yang meliputi has atas pendidikan, pekerjaan, hak kepemilikan, hak pilih, hak untuk menjadi anggota parlemen, hak atas pengaturan kelahiran, hak atas perceraian dan sebagainya. Dengan kata lain kaum feminis terdahulu telah berjuang demi perbaikan hukum, demi kedudukan yang sama atau setara secara hukum didalam masyarakat yang pada dasarnya perjuangan mereka berada diluar rumah.

Pada saat ini kaum feminis berusaha lebih jauh dari sekedar menuntut perbaikan hukum untuk mengakhiri diskriminasi. Mereka bekerja untuk mewujudkan emansipasi perempuan, oleh sebab itu feminisme masa sekarang meliputi perjuangan menentang subordinasi perempuan terhadap laki- laki dilingkungan rumah tangga mereka, melawan pemerasan oleh keluarga, menentang status yang terus menerus rendah ditempat kerja, dalam masyarakat, dalam budaya serta dalam agama dan menentang beban ganda yang mereka derita dalam produksi dan reproduksi.

Dengan demikian, pada dasarnya feminisme masa kini adalah perjuangan

untuk mencapai kesetaraan, harkat, dan kebebasan perempuan untuk memilih dalam mengelola kehidupan dan tubuhnya baik didalam maupun diluar rumah tangga. Feminisme sebagai gerakan awalnya berangkat dari asumsi bahwa perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi. Meskipun terjadi perbedaan mengenai apa, mengapa dan bagaimana penindasan dan eksploitasi terjadi, akan tetapi kaum feminis dalam berjuang mempunyai tujuan yang sama yaitu demi kesamaan martabat dan kebebasan mengontrol kehidupan, baik didalam maupun diluar rumah.

Penelitian ini menggunakan teori fungsional struktural dimana peran antara laki- laki dan perempuan saling mempengaruhi. hubungan antara perempuan dan laki- laki lebih kepada pelestarian keharmonisan dari pada bentuk persaingan. Akan tetapi jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan

2.1.3 Peran Perempuan

Bruce dan Yearley (2006) menjelaskan dalam kamus sosiologinya bahwa peran adalah gambaran sebuah budaya yang mengatur sebuah tindakan sosial. Konsep peran mengasumsikan bahwa ketika orang menempati posisi sosial tertentu, maka perilaku mereka ditentukan oleh apa yang diharapkan dari posisi itu daripada oleh karakteristik individu mereka sendiri. Artinya peran merupakan kumpulan atribut yang didefinisikan secara sosial dan harapan yang terkait dengan posisi sosial. Peran secara sosiologis merupakan hal yang penting karena menunjukkan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan dengan demikian mengikuti pola yang telah teratur (Abercombie *et al*, 2006)

Peran terbagi dalam tiga skala dalam perspektif sosiologi, yaitu skala kecil, skala menengah dan skala besar. Dalam skala yang paling kecil menjelaskan bahwa gender berhubungan dengan kelompok- kelompok kecil dan interaksi gender yang sedang berlangsung. Misalnya interaksi antar pasangan dalam sebuah keluarga. Pada skala menengah gender yang dikaitkan pada norma dan budaya yang dapat mengatur interaksi sosial secara meluas. Dalam skala besar membahas peran pada cakupan yang lebih luas seperti pekerjaan, pendidikan dan tren politik yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin (Lindsey, 2016).

Bruce dan Yearley (2006) mendefinisikan peran berdasarkan jenis kelamin sebagai ekspektasi sosial yang dilekatkan masyarakat pada dan ekspresinya, misalnya dalam ucapan, sikap dan pakaian. Peran r secara lebih dalam lagi terbagi dalam bentuk kategorisasi utama dalam kehidupan sosial. Dan pada akhirnya sikap masyarakat mempengaruhi peran tersebut.

Sikap peran dianggap sebagai keyakinan yang dipegang seseorang tentang perilaku yang sesuai untuk laki- laki- dan perempuan, termasuk pandangan tentang peran yang tepat dalam rumah tangga, tempat kerja, dan lingkungan sosial yang lebih luas (King dan King, 1993). Sikap peran mengacu pada pandangan yang dipegang oleh individu mengenai peran yang harus dimainkan oleh laki- laki dan perempuan dalam masyarakat. Ketika individu setuju bahwa pembagian kerja antara laki- laki dan perempuan yaitu laki- laki mencari nafkah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga, maka mereka dianggap memiliki sikap peran tradisional. Hal ini tergantung pada perilaku mereka sendiri, ketika mereka tidak setuju dengan pembagian kerja seperti itu dan sebaliknya menginginkan pembagian kerja yang lebih setara mereka dianggap memiliki sikap peran yang egaliter dan modern (Host, 2014).

Mosses (1993) membagi peran kedalam tiga bagian, yaitu:

- a. Peran reproduksi, peran ini meliputi mengasuh anak dan merawat serta tugas-tugas rumah tangga yang mendukung kesejahteraan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan, mengambil air, mencuci, dan merawat anggota yang sakit.
- b. Peran produktif, peran ini berkaitan dengan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi atau perdagangan, baik laki- laki ataupun perempuan dapat terlibat dalam kegiatan ini.
- c. Peran komunitas, yaitu peran yang melibatkan kerja masyarakat, seperti berpartisipasi dalam kelompok atau organisasi dan mengikuti kegiatan sosial. Kegiatan ini biasanya bersifat sukarela, laki- laki cenderung berpartisipasi lebih sering dalam urusan politik masyarakat seperti menjabat sebagai aparat Desa. Sedangkan perempuan menyumbangkan waktu mereka untuk kegiatan sosial seperti kegiatan pelatihan PKK.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak menyatakan bahwa

peran r adalah perilaku yang disesuaikan masyarakat untuk diterima dan dijalani baik laki- laki maupun perempuan, perempuan memiliki lima jenis kegiatan diantaranya kegiatan dalam rumah tangga seperti mengasuh anak, dan membersihkan rumah, industri rumah tangga seperti kerajinan atau tekstil. Kegiatan diluar rumah tangga seperti buruh, kegiatan sosial seperti arisan dan kegiatan individual (Abdullah, 1997).

Dalam penelitian Saidah (2013) mengemukakan bahwa selama menjalani hidupnya, terdapat teori yang membedakan peran antara perempuan dan laki- laki yaitu teori *Nature* dan teori *Nurture*. Teori *nature* menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembagian peran adalah faktor biologis dan psikologis. Yaitu perempuan lebih cocok untuk tinggal dirumah dan laki- laki ke luar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Sedangkan teori *nurture* mengungkapkan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin merupakan hasil tatanan sosial budaya yang menciptakan peran dan tugas yang berbeda, serta menjadi penyebab keterbelakangan peran perempuan.

Fakih (1996) mengemukakan bahwa seorang istri sekaligus ibu memiliki peran gender layaknya seorang ibu dalam rumah tangga yaitu bertanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak serta membersihkan rumah. Pembagian peran ini ada karena tatanan budaya pada kelompok masyarakat tertentu. Sama halnya dengan fenomena wanita karir, hal ini masih dianggap tabu oleh karena itu masyarakat sering langsung menilai pantas atau tidaknya dari seorang wanita bekerja diluar rumah berdasarkan nilai- nilai yang berlaku.

Peran produktif umumnya disebut dengan peran domestik, sedangkan peran komunitas disebut dengan peran publik atau sosial. Pada penelitian ini digunakan peran domestik dan peran publik untuk meneliti peran gender.

2.2 Peran Domestik

Peran domestik merupakan ruang lingkup kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan didalam rumah seperti mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, mencuci dll. Ranah domestik akrab dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan didalam rumah, sosok yang dekat dengan ranah ini adalah perempuan. Hadirnya perempuan pada ranah domestik seolah menjadi

kodrat alami. Hal ini dipicu karena proses menjadi seorang perempuan yang berada pada ranah domestik berkaitan dengan sifat alami perempuan yang berkaitan dengan teori *nature* yaitu sifat dasar manusia yang terbentuk karena faktor biologis.

2.3 Peran Publik/ Sosial

Peran publik merupakan kegiatan yang dilakukan diluar rumah atau didalam masyarakat, seperti mengikuti rapat RT, yasinan, gotong royong dilingkungan tempat tinggal dll. Partisipasi keterlibatan perempuan pada ranah publik bukan sekedar menuntut persamaan tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan. Pada peran publik juga ada yang namanya peran transisi yang meliputi pengertiannya perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan (C. Sukesu, 1991).

Keterlibatan perempuan pada sektor publik inipun merupakan perpanjangan tangan dari pekerjaan lainnya yang lebih banyak memerlukan keahlian manual. Di Negara berkembang keterampilan yang rendah dengan tingkat pendidikan yang rendah pula memaksa perempuan memasuki sektor informal yang eksploitatif yang biasanya diketahui dengan gaji yang kecil dan jam kerja yang tidak menentu.

2.4 Penerimaan

Penerimaan dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha orang yang bekerja (KBBI, 2008). Pendapatan rumah tangga umumnya diartikan sebagai pendapatan kotor gabungan dari seluruh anggota keluarga diatas usia tertentu (Scott, 2021). Mufels (2014) mendefinisikan pendapatan keluarga atau rumah tangga sebagai pendapatan yang dibagikan oleh orang-orang yang tinggal dalam rumah tangga yang sama

Penerimaan rumah tangga mencakup penerimaan tunai kotor semua orang berusia 15 tahun atau lebih yang tinggal dalam unit rumah yang sama, terlepas dari bagaimana hubungan mereka. Pendapatan keluarga hanya mempertimbangkan rumah tangga yang ditempati oleh dua orang atau lebih yang terkait dengan kelahiran, perkawinan dan adopsi (Scott, 2021).

Wagmiller *at al*, (2020) membuat total ukuran pendapatan keluarga yang

bersumber dari lima sumber penerimaan yaitu, (1) penerimaan yang dihasilkan dari upah dan gaji, penerimaan bisnis dan penerimaan pertanian, (2) penerimaan investasi, (3) penerimaan kesejahteraan tunai, atau setara dengan bantuan langsung tunai (BLT), kartu prakerja, program keluarga harapan dll, (4) keuntungan, (5) penerimaan dari sumber lain seperti dana tunjangan anak atau kompensasi pekerja.

Melalui penerimaan keluarga dapat dilihat sebuah keluarga dikatakan miskin atau tidak. Untuk mengategorikan tingkat kemiskinan dapat dihitung salah satunya berdasarkan teori dari *World Bank* (2022) dengan membagi antara total penerimaan keluarga dengan jumlah anggota keluarga untuk menghasilkan penerimaan perkapita keluarga.

2.5 Kontribusi Ekonomi Perempuan

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* yang berarti memberikan sesuatu, khususnya memberikan uang atau barang atau dapat diartikan sebagai menolong seseorang atau sesuatu (Hornby, 2005). Sedangkan kata ekonomi dalam bahasa Indonesia memiliki arti pemanfaatan uang, tenaga, waktu atau yang lainnya yang dianggap berharga.

Azzochrach et al., (2005) pada penelitiannya menyatakan bahwa yang berkarir ganda termasuk dalam keluarga yang sejahtera (berdasarkan pengukuran BPS) dan penerimaannya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Mulyani (2019) menghasilkan bahwa istri yang bekerja sebagai buruh dan bekerja rata-rata 8,5 jam/hari memiliki kontribusi yang tinggi terhadap penerimaan keluarga.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kontribusi ekonomi perempuan adalah sumbangsih perempuan (istri) berupa uang yang diberikan atau dikeluarkan untuk penerimaan keluarga agar dimanfaatkan supaya tercapainya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.

2.6 Tenaga Kerja

Pada dasarnya terdapat dua kategori dalam kaitan dengan seseorang melakukan pekerjaan, yaitu pertama seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri (swakerja), kedua seseorang melakukan pekerjaan untuk orang/pihak lain (Sayid Mohammad, 2017).

Menurut Irawan dan Suparmoko (2002) tenaga kerja adalah penduduk yang berusia kerja antara umur 15 tahun sampai umur 65 tahun. Penduduk dalam usia kerja dapat digolongkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja dan yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja tetapi tidak melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penerimaann, meliputi pelajar atau mahasiswa, ibu rumah tangga, pensiunan dan penyandang cacat. Di negara berkembang batas usia kerja yaitu 10 tahun dan di negara maju 15 tahun.

2.7 Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri dan bahan bakar. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke- 19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan insutri sabun (Dinas Perkebunan, 2007).

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya bisa mencapai 0-24 meter, bunga serta buahnya berbentuk tandan dan bercabang banyak. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuhmengarah kesamping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi. Buah sawit memiliki berbagai variasi warna dari hitam, ungu hingga merah tergantung dari bibit yang digunakan. Kelapa sawit berkembang biak dengan cara generatif. Buah sawit matang pada kondisi tertentu embrionya akan berkecambah yang menghasilkan tunas dan bakal akar (Munandar, 2011).

Bibit kelapa sawit yang telah berumur 10-12 bulan sudah siap untuk dipindahkan kelapangan dalam rangka persiapan penanaman. Penanaman merupakan kegiatan menanam kembali lahan yang sudah dipersiapkan untuk

menanam kelapa sawit. Waktu penanaman kelapa sawit yang paling baik adalah saat musim hujan, karena bibit yang ditanam sekarang akan menentukan produksi selama satu generasi yaitu 20-25 tahun.

2.8 Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan objektif sering disebut dengan istilah kesejahteraan materi, istilah tersebut dibentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat dan stabilitas penerimaann, tempat tinggal dan kesempatan mengenyam pendidikan, kualitas lingkungan sosial dan alam, keselamatan dan keamanan, serta kesempatan mewujudkan hak dan kebutuhan sosial dan sipil (Alatartseva dan Baryseva, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Schueler dan Seligman (2010) bahwa terdapat dua indikator pencapaian hidup yang digunakan sebagai ukuran kesejahteraan objektif yaitu, pendidikan dan pencapaian pekerjaan. Dua indikator ini merupakan dua indikator yang baik untuk kesejahteraan objektif karena pekerjaan memberikan keamanan finansial, sedangkan pendidikan akan menjadi jalur untuk mengembangkan pengetahuan serta dapat mengamankan pekerjaan.

Ada tujuh dimensi kesejahteraan objektif menurut Voukelatou (2021) yaitu:

- 1) Kesehatan (*health*), kondisi kesehatan merupakan faktor penting bagi kesejahteraan masyarakat. Kesehatan dapat memberikan banyak manfaat yang lain seperti peluang kerja, hubungan sosial bahkan dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan hingga peningkatan harapan hidup.
- 2) Kesempatan kerja (*Job oppurtunities*), kesempatan kerja merupakan dimensi kesejahteraan yang penting karena memiliki manfaat ekonomi dan sosial yang jelas serta berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan stabilitas sosial, politik dan ekonomi.
- 3) Pembangunan sosial ekonomi juga merupakan variable yang berkontribusi terhadap pengukurannya adalah penerimaann, kekayaan, pengeluaran konsumsi, kondisi perumahan secara implisist mempengaruhi akses ke universitas, perawatan kesehatan, dan banyak lagi.
- 4) Lingkungan yang sehat sangat berpengaruh penting untuk kesejahteraan semua individu dalam masyarakat. Air yang bersih, udara yang sehat dan

mana yang tidak tercemar adalah contoh barang yang hanya mungkin terjadi dalam konteks lingkungan dimana aktivitas produktif dan sosial manusia dilakukan dengan memperhatikan lingkungan dan sumberdaya alam.

- 5) Keamanan, keamanan yang dimaksud disini adalah keamanan resiko orang yang diserang secara fisik, jatuh korban dan menderita kejahatan lain seperti kerugian ekonomi, kerusakan fisik, atau stres psikologi setelah trauma. Kriminalitas yang merupakan suatu ancaman paling umum dinegara maju dan Negara berkembang.
- 6) Politik, dimensi ini juga penting untuk kesejahteraan objektif, partisipasi sipil, politik yang adil, dan transparansi pemerintah dapat berkontribusi langsung pada kesejahteraan.

Peneliti kebanyakan mengacu pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kesejahteraan sebuah keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional membuat 22 indikator kesejahteraan yang dibagi dalam tiga kebutuhan yaitu, kebutuhan dasar, kebutuhan sosial-psikologis dan kebutuhan pengembangan.

Badan Pusat Statistik menggunakan batas garis kemiskinan yang didasarkan pada data konsumsi serta pengeluaran pangan dan non pangan untuk mengukur kesejahteraan rakyat. Sujagyo (1997) mengukur kesejahteraan keluarga dengan menghitung pengeluaran rumah tangga perkapita pertahun yang dialihkan bentuknya dalam ukuran setara beras perkilogram. Keluarga dengan kesejahteraan yang baik memiliki persentase pengeluaran pangan lebih kecil dibandingkan keluarga dengan kesejahteraan lebih rendah. Apabila dihubungkan dengan teori kebutuhan maka pangan merupakan kebutuhan yang paling utama (Rambe *et al*, 2008).

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk menjadi penguat dan pendukung peneliti bahwa dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pendukung bagi peneliti. Penelitian tentang “Peran Gender Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin” belum pernah dilakukan di Kabuapten Sarolangun. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat/ lokasi, data serta waktu dilakukannya penelitian.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

Peneliti Dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hotma Yuli Kasih, Ekawati Sri Wahyuni (2020) yang berjudul “Peran Gender Buruh Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cimulung, Cigudag Sub District Bogor District Jawa Barat) ”	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembagian peran antara buruh laki- laki dan perempuan di perkebunan kelapa sawit. • Menjelaskan pembagian peran gender pada buruh dirumah tangga • Memberikan gambaran mengenai rata- rata penerimaann buruh perkebunan dan kesejahteraannya 	menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data berasal dari dokumentasi, observasi, wawancara serta analisis dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Pada perkebunan, perbedaan yang terjadi pada Divisi pemeliharaan antara buruh laki- laki dan perempuan yaitu pada kegiatan penyemprotan hama. Kegiatan tersebut hanya disarankan untuk buruh laki- laki dikarenakan faktor fisik dan keselamatan. • Buruh perempuan mengalami beban kerja ganda, yaitu melakukan pekerjaan perkebunan selama 5 jam kemudian kembali melanjutkan pekerjaan reproduktif laki- laki tidak lagi melakukan kegiatan reproduktif setelah pulang kerja.
Nur Hadi, Yayuk Yulianti, Reza Safitri (2019) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Untuk membantu perekonomian keluarga. 	metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat di Desa Saliki memandang positif dan mendukung terhadap perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit menjadi buruh memiliki tujuan untuk membantu ekonomi keluarganya tanpa mengorbankan

Mira Yuliyanti, Hairin Fajri, Karina Dinda (2021) yang berjudul “Strategi Penguatan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit Pada Lahan Basah Provinsi Kalimantan Selatan”	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa seberapa besar peran perempuan dalam pengelolaan usaha pertanian sub sektor perkebunan kelapa sawit • Mengidentifikasi faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan peran perempuan dalam pengelolaan usaha pertanian perkebunan • Menganalisis strategi penguatan peran perempuan dalam pengelolaan usaha tani perkebunan kelapa sawit dilahan basah Kalimantan Selatan 	Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yaitu pemilahan, pemusatan perhatian .data kuantitatif diperoleh melalui koesinerda diolah menggunakan SPSS versi 23	<p>tanggung jawab mengurus rumah tangga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran perempuan dalam pengelolaan usaha tani perkebunan kelapa sawit diantaranya pada ranah pemeliharaan piringan, pemupukan tanaman kelapa sawit, pengendalian hama penyakit sebelum dan sesudah panen. • Faktor yang berhubungan dengan peran antara lain tingkat pendidikan orang tua, pengalaman dalam usaha tani serta luas lahan pertanian. • Strategi penguatan peran perempuan dalam pengelolaan usaha tani perkebunan kelapa sawit dilahan basah melalui, mengurangi pembatasan kerja berdasarkan jenis kelamin, sehingga memperluasesempatan perempuan untuk bekerja dengan skor 0,224.
--	---	--	--

<p>Widyatmike Gede Mulawarman, Abdullah Karim, Edang Dwisulistiyowati, (2017) yang berjudul “Penerapan Model Analisis Gender Sara H Longwee Pada Kajian Persoalan Dosen Perempuan Dalam Jabatan Fungsional Di Perguruan Tinggi”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi faktor- faktor yang menghambat prestasi, partisipasi, dan representase karir dosen perempuan 	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan yang digabung dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan koesiner.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal yang mendukung pengembangan karir dosen perempuan dalam jabatan fungsional adalah: pendidikan, masa kerja, keaktifan dan motivasi dosen perempuan. Faktor eksternal yaitu kondisi beban ganda tugas perempuan lebih banyak karena harus terlibat pada ranah domestik.
<p>Fatimah A, Aryahadi Dharmawan dan Nurmala.K Pandjaitan (2018) yang berjudul “Perempuan Dan Resiliensi Nafkah Keluarga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menganalisis sejauh mana ekspansi perkebunan kelapa sawit mempengaruhi struktur nafkah dan kerja nafkah laki-laki dan perempuan pada rumah tangga di Provinsi Jambi 	<p>Metode yang digunakan yaitu metode campuran kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan koesioner dan wawancara yang mendalam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspansi perkebunan kelapa sawit menyebabkan perubahan struktur nafkah berupa pergeseran sumber nafkah dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Selain itu pada lapisan rumah tangga golongan bawah terjadi perubahan kerja perempuan dari domestik menjadi publik yaitu sebagai buruh perkebunan kelapa sawit.

<p>Ni Adek Jiwi, Ni Wayan Putu, Ni Luh Prima Kemala (2022) yang berjudul “Kontribusi Penerimaann Tenaga Kerja Wanita Terhadap Penerimaann Keluarga (Studi kasus di KUD Krida Sejahtera Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menghitung besarnya kontribusi penerimaann tenaga kerja wanita KUD Krida sejahtera yang bekerja diperkebunan plasma kelapa sawit terhadap penerimaann keluarga. • Untuk mengetahui motivasi yang mendorong wanita untuk bekerja sebagai pekerja lapangan perkebunan plasma sawit di KUD Krida sejahtera. 	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara menggunakan pedoman dasar pertanyaan serta koesiner.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi penerimaann tenaga kerja wanita KUD Krida Sejahtera yang bekerja di perkebunan plasma kelapa sawit terhadap penerimaann keluarga tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 49,71%. • Motivasi yang mendorong wanita untuk bekerja sebagai pekerja lapangan perkebunan plasma kelapa sawit yakni adanya kebutuhan eksistensi seperti materi dan rasa aman serta kesempatan untuk orang dengan pendidikan rendah untuk bekerja dan mengembangkan potensi diri.
<p>Rini Hanifa, Euse Bius Panja Pramudya (2019) yang berjudul “ Perspektif Gender Dalam Keberlanjutan Sawit”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menganalisis inisiatif-inisiatif sawit berkelanjutan berusaha menjawab isu gender. 	<p>Metode penelitian kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan FGD dengan petani</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan mempunyai keterlibatan yang cukup banyak dalam produksi kelapa sawit oleh karena itu kesetaraan gender merupakan bagian yang tidak bisa diabaikan dari isu sawit berkelanjutan.

<p>Diana, Teodora dan Eyeverson (2019) yang berjudul “Kajian Pekerja Perempuan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Distrik Klasafet Kabupaten Sorong (Studi PT. Henrison Inti Persada)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • untuk mengkaji karakteristik tenaga kerja perempuan • untuk mengkaji besarnya penerimaann yang diterima oleh tenaga kerja perempuan di perkebunan kelapa sawit 	<p>Metode kuantitatif data yang digunakan data primer dan data sekunder</p>	<ul style="list-style-type: none"> • umur pekerja non lokal 23-40 tahun adalah 60%. Sebagian besar pekerja perempuan memiliki latar belakang pendidikan SD yaitu 66,67%. • Dalam satu bulan sebanyak 19 responden 63,33% memperoleh upah 2.301.000 sd 2.500.000
<p>Ni Luh Sintayani, Luh Indrayani (2021) yang berjudul “Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme (Studi Kasus Desa Songan Bali)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan perempuan Desa Songan • Untuk mendeskripsikan keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian untuk menunjang kesejahteraan keluarga • Untuk mendeskripsikan pandangan Feminisme terhadap petani perempuan 	<p>Menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi yaitu observasi, partisipasi dan wawancara yang mendalam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat empat faktor yang menyebabkan perempuan Desa Songan terlibat dalam sektor pertanian yaitu faktor geografis, faktor desakan ekonomi, faktor kebiasaan dan faktor pendidikan. • Perempuan Desa Songan memiliki dua peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga yaitu berperan diladang pertanian dan dirumah tangga • Nilai- nilai feminisme secara tidak langsung sudah diterapkan di Desa Songan karena perempuan memiliki kesempatan yang sama

dengan laki- laki.

Syamsul Bahri Abdurrasyid (2022) yang berjudul “Gender Equality in The Global Research Publication: The Bibliometric Review And Scientific Visualization”	<ul style="list-style-type: none">• Untuk mengkaji tren publikasi ilmiah dalam kajian kesetaraan gender	Menggunakan analisis bibliometric dalam doamain kajian 2012-2020	<ul style="list-style-type: none">• Kesetaraan gender dari tahun 2012-2020 menunjukkan adanya peningkatan publikasi dari tahun ketahun. Sedangkan dari 504 jurnal yang terbit yang lebih sering dikutip adalah artikel yang berjudul “indeks pemberdayaan perempuan dalam pertanian”
Panji Nurrahman (2022) yang berjudul “Membangun Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Pasangan Pekerja”	<ul style="list-style-type: none">• Untuk menjelaskan bagaimana ketidakadilan gender terjadi dalam keluarga pasangan pekerja.• Untuk menjelaskan bagaimana sebenarnya peran laki- laki dan perempuan dalam keluarga berdasarkan UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan	Metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, serta sumber- sumber tertulis lainnya.	<ul style="list-style-type: none">• Ketidakadilan gender yang terjadi disebabkan karena budaya yang terkonstruksi di masyarakat, kemudian ketidakadilan gender dalam kehidupan keluarga masih banyak terjadi dan bentuk- bentuk ketidakadilan gender tersebut diantaranya: marginalisasi, subordinasi dan stereotype.• Dua pasangan pekerja dalam rumah tangganya mengalami ketidakadilan gender yaitu <i>double barden</i> tetapi meskipun demikian

keluarganya tetap bahagia karena peran utama mereka dalam keluarga dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan hal ini sesuai dengan undang- undang no 1 tahun 1974 tentang perkawinan serta kompilasi hukum islam.

2.8 Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat bahkan Negara yang umumnya terdiri dari orang tua yang berstatus sah sebagai pasangan berdasarkan undang-undang dan juga anak-anak. Dalam keluarga memiliki tugas dan peran-peran yang dibagi berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Menurut teori structural fungsional tugas dan peran dalam keluarga berfungsi untuk tercapainya tujuan tertentu. Apabila tugas dan peran ini bermasalah maka dapat mempengaruhi tatanan yang teratur dari keluarga tersebut. Tujuan dari pembagian peran gender dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Hubungan antara laki-laki dan perempuan termanifestasi dalam berbagai bentuk serta pola perilaku yang mencerminkan penerimaan dari pihak laki-laki dan perempuan terhadap kedudukan dari tiap-tiap jenis kelamin. Hal ini dikuatkan oleh realitas dalam banyak kebudayaan bahwa posisi laki-laki berada lebih tinggi dibanding perempuan.

Perbedaan penerimaan antara buruh laki-laki dan buruh perempuan dapat mempengaruhi tingkat penerimaan suatu rumah tangga. Penerimaan yang rendah dan sedikitnya lapangan pekerjaan dapat menjadi salah satu faktor rumah tangga berada dibawah garis kemiskinan dan menjadi salah satu faktor adanya migrasi penduduk ke daerah yang lebih menjamin kesejahteraan rumah tangga mereka.

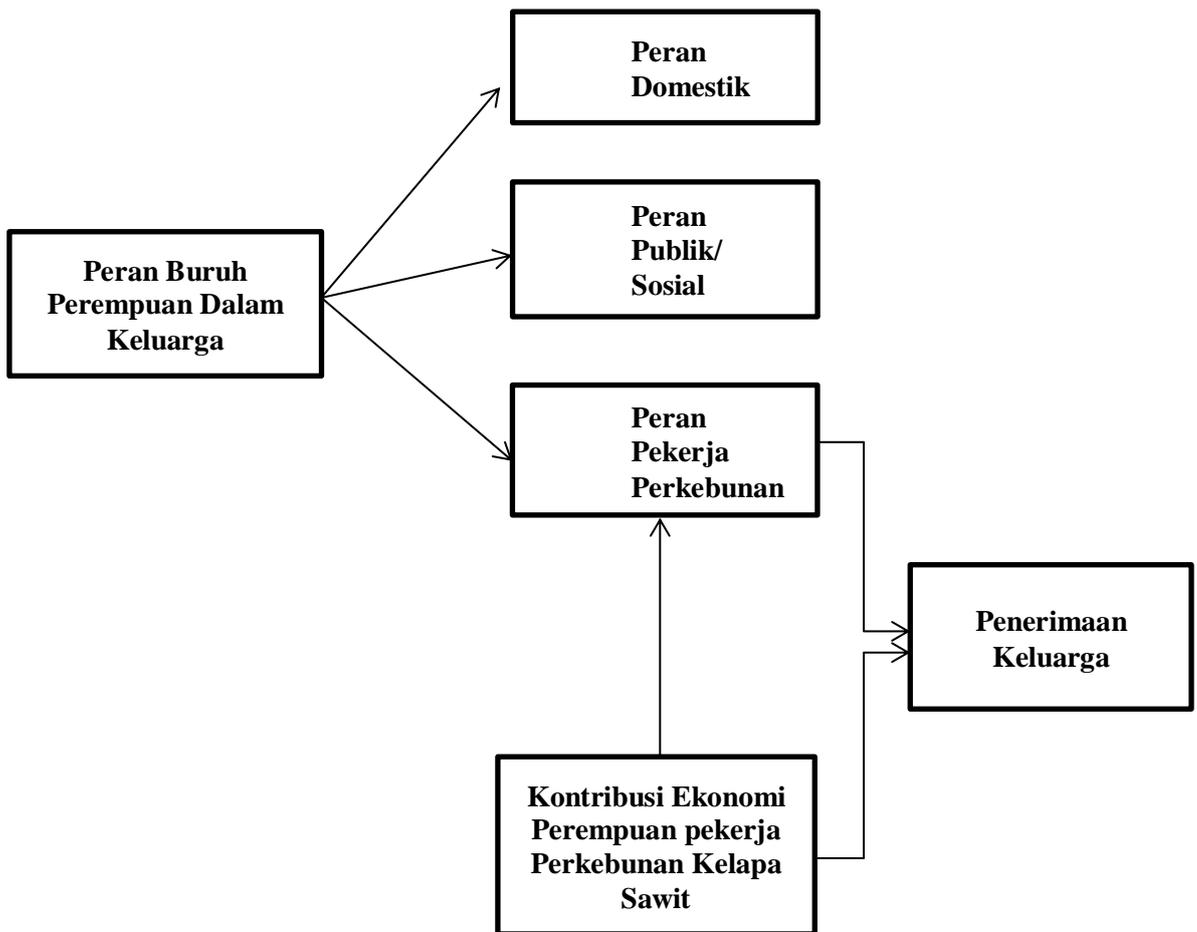
Peran perempuan dalam keluarga dan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Mandiangin dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu peran perempuan pada ruang domestik, publik dan sosial. Ruang domestik merupakan peranan yang berhubungan dengan aktivitas rumah tangga atau kekeluargaan seperti memasak, merawat anggota keluarga, mengajari anggota keluarga, membersihkan rumah, manajemen keluarga (manajemen waktu, manajemen keuangan dll) serta tugas domestik lainnya. Peran domestik, publik dan sosial diukur dengan indikator dari Puspitawati dan Siswati (2017)

Jenis keluarga yang diteliti dalam penelitian ini adalah keluarga *dual erner* yaitu jenis keluarga dimana suami dan istri bekerja pada ranah publik guna mendapatkan penghasilan. Pada penelitian ini keluarga yang dimaksud adalah keluarga pekerja buruh perempuan pada perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin.

Penerimaan keluarga dihitung berdasarkan teori Wagmiller *et al* (2020) dengan menjumlahkan upah atau gaji suami dan istri dengan sumbangan anak atau anggota keluarga lainnya (jika ada). Ketika istri bekerja atau berkontribusi dengan penerimaan suami maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Ruang publik atau sosial merupakan peranan yang berhubungan dengan diluar rumah seperti anggota keluarga yang bekerja untuk menghasilkan penerimaan keluarga agar tercapainya kesejahteraan. Peran sosial merupakan peranan yang dilakukan anggota keluarga berhubungan dengan interaksi sosial kemsyarakatan seperti acara rapat kampung, majlis pengajian, takziah, arisan dll.

Berikut skema kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*), penggunaan penelitian ini didasarkan pada beberapa pendapat seperti pendapat Creswell (2007) yang menyatakan bahwa sebagai metode penelitian, *mix methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kualitatif dengan data kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan.

Selanjutnya Laswell membagi tipe pada model penelitian *mix methods* dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Model *Sequential* (urutan)
- b. Model *Concurrent* (campuran)

Anggapan dasarnya adalah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan penggunaan salah satunya. Tahapan penggunaan metode penelitian ini secara lebih komprehensif Sugiono (2011) menyatakan bahwa pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih kepada metode pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif.

Pencampuran metode kualitatif dengan kuantitatif bersifat *connecting* (penyambung) antara hasil penelitian pertama dengan hasil berikutnya. Pada penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk rumusan masalah pertama yaitu terkait dengan pembagian peran gender buruh perempuan didalam keluarga dan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu tentang tingkat kesejahteraan keluarga buruh perempuan, sedangkan metode kuantitatif digunakan pada rumusan masalah kedua yaitu terkait dengan kontribusi ekonomi buruh perempuan terhadap penerimaan total keluarga.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang berlokasi di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memperoleh data mengenai gambaran kehidupan buruh yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Menurut Denzin (2009) triangulasi terbagi menjadi empat yaitu, triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi dengan tahap yang berbeda- beda. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara mendalam serta pengamatan berperan terbatas. Dalam hal ini yaitu penulis melakukan pengamatan sekaligus serta ikut dalam beberapa kegiatan yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan merupakan data primer yang digunakan sebagai data pendukung pada analisis penelitian ini. Selain itu kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) akan dilakukan pada buruh perempuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Data sekunder diperoleh melalui analisis data seperti gambaran umum lokasi penelitian data yang ada diperusahaan, Data BPS, studi literatur, dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal terdahulu yg relevan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah yang telah ditentukan. Penetapan informan dilakukan untuk melengkapi data penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Beberapa cara yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung yaitu dengan cara pengambilan data menggunakan koesioner. Koesioner digunakan diigunakan untuk memperoleh data secara tertulis tentang pembangian peran buruh perempuan yang bekerja pada PT Sumatera Agro Mandiri dalam kegiatan rumah tangga. Pada penelitian ini digunakan koesioner langsung yang dijawab oleh responden dalam bentuk kuesioner tertutup (terdapat alternatif jawaban yang dipiuh).

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. pertanyaan terkait peran perempuan dalam rumah tangga dan peran perempuan di publik/ sosial sebanyak 18 pertanyaan yang terdiri dari peran wilayah domestic dan publik (Puspitawati dan Siswati, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berbagai dokumen, baik tertulis maupun tidak tertulis tentang kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh buruh perempuan baik didalam rumah tangga atau diluar rumah.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Pemilihan lokasi peneliatian dilakukan dengan sengaja (purposive), dan Desa Gurun Tuo merupakan Desa yang dekat dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Karena kedekatan lokasi tersebut maka banyak penduduk Desa Gurun Tuo yang bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit pada PT. Sumatera Agro Mandiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga dengan respon penelitian yaitu istri yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri. Penelitian ini dilakukan di 2 dusun yaitu, Dusun Satu dan Dusun Tiga. Pemilihan dusun ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan mayoritas jumlah penduduk Desa Gurun Tuo yang bekerja pada PT. Sumatera Agro Mandiri berada pada Dusun Satu dan Dusun Tiga serta perempuan yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit juga banyak di dusun 1 dan dusun 3.

Berdasarkan informasi dari Ibu Jufita (Sekretaris Desa Gurun Tuo) diperoleh populasi sebanyak 50 orang perempuan yang bekerja sebagai buruh perkebunan pada PT. Sumatera Agro Mandiri. Untuk sampel penelitian dikategorikan perempuan yang sudah berkeluarga, bukan janda atau belum menikah. Berdasarkan informasi Kadus 1 dan Kadus 3 Desa Gurun Tuo ada 45 orang perempuan berstatus menikah dan 5 orang yang berstatus janda atau belum menikah. Dari 50 orang ini jumlah responden yang dipilih secara purposive sebanyak 45 orang perempuan yang menetap di Desa Gurun Tuo.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi berdasarkan sifat yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan atau mendefinisikan sebuah konsep variabel kedalam instrument pengukuran (Kurniawan dan Puspaningtyas, 2016). Fungsi definisi operasional adalah untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganef, 2013).

Zulganef (2013) menyatakan bahwa reliabilitas dan validitas yang baik pada item-item koesoner dapat diperoleh jika operasional variabelnya baik dan benar. Definisi operasional variabel dibuat untuk menghindari multitafsir terkait dengan pengertian maupun istilah-istilah dalam penelitian.

- a) *Peran*. Ekspekasi sosial yang diletakkan masyarakat dan ekspresinya. Peran terbagi dalam dua wilayah yaitu peran pada wilayah domestik dan peran di wilayah publik/sosial yang disepakati pembagian kerjanya oleh suami dan istri. 1) *Peran Domestik* yaitu peranan yang berhubungan dengan aktivitas kerumahtanggaan atau kekeluargaan seperti memasak, merawat anggota keluarga, mengajari anggota keluarga, membersihkan rumah, manajemen keluarga (manajemen keuangan, manajemen waktu dan lain lain), serta tugas-tugas domestik lainnya. 2) *Peran Publik/sosial* yaitu peran yang dilakukan anggota keluarga yang berhubungan dengan interaksi sosial kemasyarakatan seperti acara rapat kampung, mejelis pengajian, takziah, dan lain-lain.
- b) *Kontribusi Ekonomi Perempuan* merupakan sumbangsih istri (perempuan) berupa uang yang diberikan untuk penerimaann keluarga

agar dimanfaatkan untuk dapat mencapai tujuan- tujuan tertentu (dalam hal ini terkait dengan tercapainya tujuan kesejahteraan dalam keluarga). Kontribusi ekonomi perempuan dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah total penerimaan keluarga.

- c) *Keluarga dan keluarga dual earner* merupakan sekelompok orang dalam rumah yang terkait satu sama lain oleh darah, ikatan hukum dan hubungan seksual dimana orang dewasa bertanggung jawab atas perawatan dan membesarkan anak- anak mereka (secara alami atau adopsi). *Keluarga dual earner* adalah keluarga dimana suami dan istri bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang dimanfaatkan untuk kehidupan keluarga.
- d) *Penerimaan Keluarga* adalah penerimaan yang bersumber dari tiga sumber penerimaan yaitu, penerimaan suami, penerimaan istri, penerimaanlain- lain (dari penerimaan anak dan keluarga lainnya). Total penerimaan keluarga didapatkan dari penjumlahan penerimaan total suami, penerimaan total istri, serta penerimaan yang dihasilkan anak yang sudah bekerja atau penerimaan anggota keluarga yang lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis statistik dan deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua dan ketiga yaitu peran buruh perkebunan kelapa sawit di rumah tangga, kontribusi penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit terhadap penerimaan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan keluarga buruh perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri.

3.7.1 Peran Dalam Keluarga

Peran buruh perempuan dalam keluarga di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin dianalisis dengan cara deskriptif dan statistic yaitu peran perempuan pada wilayah domestik, wilayah publik dan wilayah sosial. Peran tersebut diukur dengan 18 indikator (Puspitawati dan Siswati, 2017). Berikut 18 indikator peran perempuan:

- a) Dimensi pendidikan
 - 1) Mendampingi dan mengawasi pendidikan anak
 - 2) Membiayai sekolah anak
- b) Dimensi kesehatan
 - 3) Merawat anggota keluarga yang sakit
 - 4) Membawa ke dokter / RS dan membeli obat
- c) Dimensi keuangan
 - 5) Merencanakan keuangan keluarga
 - 6) Mengatur keuangan keluarga
- d) Dimensi mengurus anak
 - 7) Mengurus anak (menjaga anak)
 - 8) Mengawasi tumbuh kembang anak
- e) Dimensi makanan
 - 9) Memasak makanan
 - 10) Mengatur menu makanan
- f) Dimensi pakaian
 - 11) Mencuci pakaian
 - 12) Menyetrika pakaian
- g) Dimensi kebersihan
 - 13) Membersihkan rumah (menyapu dan mengepel)
 - 14) Mencuci peralatan rumah tangga
- h) Dimensi publik/sosial
 - 15) Mengikuti kegiatan arisan
 - 16) Mengikuti kegiatan gotong royong dilingkungan tempat tinggal
 - 17) Melakukan takziah
 - 18) Gotong royong dilingkungan tempat tinggal

Alternatif jawaban yang dipilih oleh responden berdasarkan masing- masing indikator (18 indikator) adalah hanya suami (kode 1), suami dominan (kode 2), Bersama- sama (kode 3), Istri dominan (kode 4) dan hanya istri (kode 5). Pada saat melakukan pengolahan, data dari variabel peran perempuan, peran domestik dan peran publik/ sosial disajikan dalam bentuk kategorisasi dan dihitung untuk melihat skor

masing- masing indikator dengan rumus perhitungan skala likert sebagai berikut:

$$X * 1 = Y$$

$$X * 2 = Y$$

$$X * 3 = Y$$

$$X * 4 = Y$$

$$X * 5 = Y$$

$$\text{Jumlah} = Z$$

Keterangan:

X = Jumlah responden yang menjawab alternatif kode 1/2/3/4/5

Y = Hasil dari alternatif jawaban untuk masing- masing kode 1/2/3/4/5

Z = Total skor indikator

Kategorisasi dibuat berdasarkan data total skor indikator sehingga tersajikan indikator yang tergolong kedalam peran hanya suami/ suami dominan/ bersama- sama/ hanya istri/ istri dominan dengan melihat skala nilai yang dijumlahkan. Skor ideal didapat dari skala likert tertinggi (kode 5) dikalikan dengan jumlah item pertanyaan 18 dan skor yang muncul adalah 90. Skor terendah didapat dari skala likert terendah (kode 1) dikalikan dengan jumlah responden 18 dan skor yang muncul adalah 18. Peran Perempuan pada ranah domestik dan peran publik/ sosial pada masing- masing indikator disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

x = Jumlah nilai indikator

y = Skor ideal yang telah dihasilkan

Peran perempuan pada ranah domestik dan publik/ sosial dibuat skor dan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Berikut kategorisasi:

1) Skala 66 - 90 berarti peran buruh perempuan dirumah tangga

- tinggi
- 2) Skala 42 – 65 berarti peran buruh perempuan dalam rumah tangga sedang
 - 3) Skala 18 – 41 berarti peran buruh perempuan dalam rumah tangga tinggi

3.7.2 Kontribusi Penerimaan Buruh Perempuan

Untuk menghitung kontribusi penerimaan perempuan terhadap penerimaan keluarga menggunakan tabulasi sederhana. Untuk menghitung total penerimaan keluarga dengan rumus (Listyandra, *et al.*, 2016)

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan:

It = Penerimaan keluarga (Rp)

Im = Penerimaan suami (Rp)

If = Penerimaan istri (Rp)

Io = Penerimaan sumber lain

Untuk mengetahui kontribusi penerimaan buruh perempuan perkebunan kelapa sawit terhadap penerimaan keluarga digunakan analisis secara tabulasi tanpa uji statistik menggunakan rumus (Handayani dan Artini, 2009):

$$P = \frac{pw}{pd} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penerimaan responden terhadap penerimaan keluarga

Pw = Penerimaan responden sebagai pekerja

Pd = Total penerimaan keluarga

Kontribusi penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo menggunakan interval. Interval dari presentase penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit kemudian menggunakan kriteria pembagian interval. Berikut rumus pembagian interval (Prayitno, *et al.*, 2019)

$$i = \frac{R}{K} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

i = Interval

R = *Range* (Nilai tertinggi – Nilai terendah)

K = Jumlah interval kelas

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Skala 4-8 berarti kontribusi penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit adalah rendah.
- 2) Skala 9-13 berarti kontribusi penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit adalah sedang.
- 3) Skala 14-20 berarti kontribusi penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit adalah tinggi.

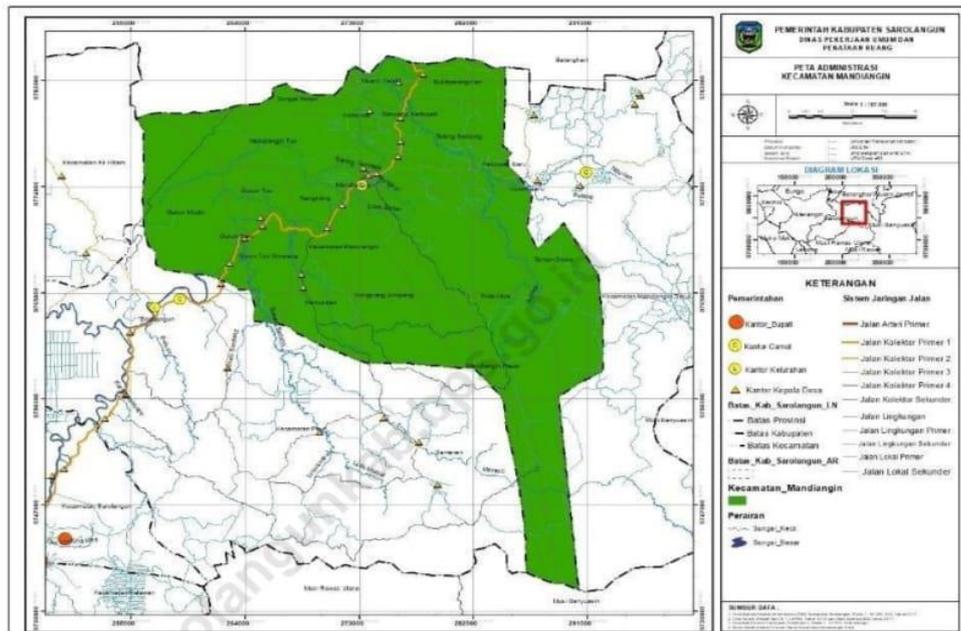
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Mandiangin

4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Mandiangin

Kecamatan Mandiangin memiliki luas yaitu 762,67 km² yang terdiri dari 18 desa yaitu: 1) Desa Gurun Mudo, 2) Desa Gurun Baru, 3) Gurun Tuo, 4) Desa Gurun Tuo Simpang, 5) Desa Pemusiran, 6) Desa Rangkiling, 7) Desa Rangkiling Simpang, 8) Desa Rangkiling Bhakti, 9) Desa Mandiangin Tuo, 10) Desa Mandiangin, 11) Desa Taman Dewa, 12) Desa Kertopati, 13) Desa Simpang Kertopati, 14) Desa Muaro Ketalo, 15) Desa Bukit Peranginan, 16) Desa Mandiangin Pasar, 17) Desa Kute Jaye, 18) Desa Sungai Rotan.

Kecamatan Mandiangin disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari, disebelah dan disebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pauh kemudian disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari. Luas wilayah menurut penggunaannya di Kecamatan Mandiangin terbagi dari lahan sawah sebanyak 751 Ha² dan lahan bukan sawah sebanyak 51.186 Ha².



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun, 2023

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Mandiangin

4.1.2 Pemerintahan dan Kependudukan

Untuk menjalankan pemerintahan Kecamatan Mandiangin dilengkapi dengan dinas dan instansi yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan pembangunan pada masing- masing sektor. Kecamatan Mandiangin terdiri dari 18 Desa, 56 Dusun dan 193 RT.

Tabel 4.1 Nama Pejabat Dilingkungan Kantor Camat Kecamatan Mandiangin Tahun 2023

Nama Pejabat	Jabatan
Haris Faiddilah, Amd.KG.SKM	Camat
Muhammad Hasan, S.IP	Sekcam
Irwan Kholid, S.kep	Kasi Pemerintahan
M. Satar, S.Pd.i	Kasi Pmd
Iis Aprides, S.H	Kasi Kesos
Kesi Fitriani	Kassubag Umpeg
Peri Sastra, S.E	Ka. Keuangan dan Perencanaan

Sumber: Kantor Camat Mandiangin, 2023

Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Sarolangun, Jumlah penduduk Kecamatan Mandiangin sebanyak 24.898. jiwa dengan rincian laki- laki sebanyak 12.721 dan perempuan sebanyak 12.177 jiwa.

4.1.3 Perekonomian dan Kesehatan

Pertanian di Kecamatan Mandiangin terdiri dari Padi Ladang, Palawija dan Biofarma.

1. Padi lading

Produksi padi lading di Kecamatan Mandiangin sebesar 90 ton dengan luas tanam yaitu 30 Ha dan rata- rata 3 ton perhektar

2. Palawija

Untuk komoditi palawija terbesar yang diusahakan di Kecamatan Mandiangin adalah ketela pohon yang mampu menghasilkan produksi sebesar 209 ton

3. Biofarma

Tanaman serai adalah tanaman biofarma terbesar yang dihasilkan di Kecamatan Mandiangin yaitu sebesar 4195 kg.

Kemudian di Kecamatan Mandiangin terdapat 3 Bank umum pemerintah

dan 1 koperasi unit desa. Pada sarana perdagangan pasar besar dengan bangunan permanen yang berjumlah 2 dan pasar dengan bangunan semi permanen yang berjumlah 1.

Sektor kesehatan di Kecamatan Mandiangin ditunjang oleh sarana dan prasaran medis kesehatan yang tersebar diseluruh dilayah pedesaan dengan rincian sebagai berikut:

- Puskesmas rawat inap : 1
- Apotik : 2

Dilengkapi dengan tenaga medis kesehatan seperti dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, sanitarian, apotekker,dll.

4.2 Gambaran Umum Desa Gurun Tuo

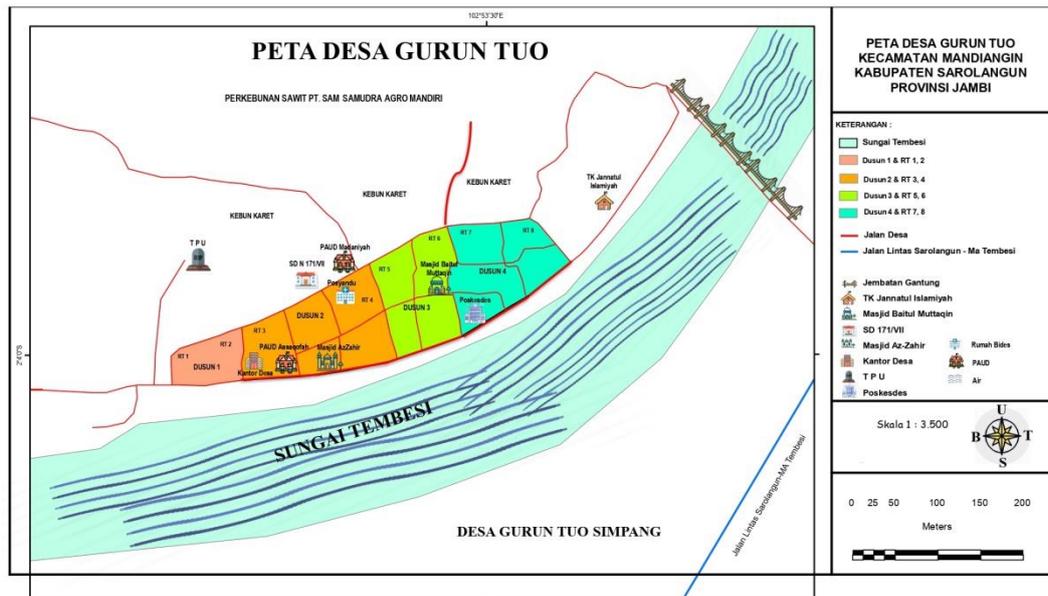
4.2.1 Keadaan Geografis Desa Gurun Tuo

Desa Gurun Tuo terletak di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Desa Gurun Tuo memiliki 4 Dusun yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 dan Dusun 4. Desa Gurun Tuo memiliki 8 RT dengan luas wilayah 5.935,89 Km². Adapun batas wilayah administrasi Desa Gurun Tuo sebagai berikut (Dokumen Desa Gurun Tuo, 2022):

1. Sebelah utara dengan Desa Gurun Tuo Simpang
2. Sebelah Selatan dengan Desa Mandiangin
3. Sebelah timur dengan Desa Gurun Mudo
4. Sebelah barat dengan Desa Rangkiling

Desa Gurun Tuo diambil dari Bahasa “Gurun Bertuah”. Gurun (tanah padang/lapang) Tuah (Bertuah). Yang memiliki filosofi Gurun Bertuah “tanah padang yang subur dan berkah, pada masa itu tanah tersebut dijadikan lahan pertanian, yang menghasilkan padi yang berlimpah. Seiring berjalannya waktu kata “TUAH” menjadi “TUO”. Desa Gurun Tuo pada awalnya dua Desa, Desa Gurun Tuo ULU dan Desa Gurun Tuo HILIR, kemudian dileburkan menjadi satu Desa yang bernama Desa Gurun Tuo diresmikan secara administrasi pada Tahun 1987.

Pada zaman penjajahan belanda, desa ini sangat dikenal sebagai pusan ekonomi dan pendidikan bahkan sampai pada masa kemerdekaan. Terlebih lagi hasil getah dari Desa Gurun Tuo yang sangat banyak. Dari topografinya Desa Gurun Tuo relative datar dengan ketinggian 0-60 meter diatas permukaan laut. Bagian bergelombang terdapat di utara dan selatan desa. Sedangkan daerah rawa terdapat disekitar aliran Sungai Tembesi yang merupakan sungai nomor 2 terpanjang di Sumatera dengan panjang keseluruhan 1000 km.



Sumber: Kantor Desa Gurun Tuo, 2023

Gambar 4.2 Peta Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

4.2.2 Pemerintahan dan Kependudukan

Pemerintahan di Desa Gurun Tuo dijalankan dengan bantuan berbagai lembaga yang ada didesa. Seperti perangkat desa, BPD, Karang Taruna, LKD, dll. Berikut struktur perangkat desa di Desa Gurun Tuo:

Tabel.4.2 Struktur Perangkat desa di Desa Gurun Tuo

Nama	Jabatan
Fairi Kausal, S.E	Kepala Desa
Uyun Damayanti, S.Kes	Sekretaris Desa
Ade Chandra	Kasi Pemerintahan
Ahmad Izzan, S.Pd	Bendahara Desa
Mazin	Kasi Kesra
Prendi	Kasi Tu/umum
Nirwana	Kadus 1
Juvita Wulandari, S.Pd	Kadus 2
Marwa	Kadus 3
Deden Irawan	Kadus 4

Sumber: Kantor Desa Gurun Tuo, 2023

Jumlah penduduk Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun sebanyak 235 KK dan 868 jiwa yang terbagi dalam jumlah laki- laki sebanyak 438 orang dan perempuan sebanyak 430 orang. Tingkat kepadatan penduduk Desa Gurun Tuo 786 jiwa/Km². (Arsip Desa Gurun Tuo, 2022)

4.2.3 Kegiatan Perekonomian

Penduduk Desa Gurun Tuo memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, akan tetapi masih didominasi oleh bidang pertanian seperti petani karet, petani sawit, pinang dan coklat. Selain bertani mata pencaharian lain juga ada seperti dibidang jasa ada pangkas rambut, bengkel, dll. Ada juga yang bermata pencaharian dengan berternak, seperti ternak bebek, ternak sapi, ternak kambing, ternak ayam dan ternak ikan (ikan lele dan ikan nila), dilain bidang ada juga penduduk Gurun Tuo yang bekerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Wilayah Desa Gurun Tuo sangat dekat lokasinya dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sehingga banyak dari penduduk Desa Gurun Tuo yang bekerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri, berikut gambaran lokasi perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang termasuk dalam wilayah Desa Gurun Tuo.



Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Gambar 4.3 Peta Pembagian Lahan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri dengan Wilayah Adminstrasi Desa Gurun Tuo

Peta diatas menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Desa Gurun Tuo sudah dimiliki oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Gurun Tuo banyak yang menjual tanah atau lahan milik mereka kepada pihak perusahaan. Ini berdampak pada tidak banyak lagi lahan yang dimiliki oleh Desa Gurun Tuo. Akibatnya masyarakat yang seharusnya bekerja untuk mengolah lahan sudah tidak bisa lagi dikarenakan kepemilikan lahan yang sangat terbatas. Dari sini juga bisa menyebabkan bertambahnya angka pengangguran.

Jika dihubungkan dengan keterlibatan perempuan bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit untuk membantu perekonomian keluarga, hal ini seperti sudah menjadi tuntutan karena pekerjaan laki- laki yang kebanyakan menggarap lahan dikarenakan banyak yang dijual jadi tidak memiliki pekerjaan.

4.3 Gambaran Umum PT. Sumatera Agro Mandiri

4.3.1 Lokasi

Berdasarkan Keputusan Bupati Sarolangun Nomor 340/PEM/2017 Tentang Pemberian izin lokasi untuk perkebunan kelapa sawit pola kemitraan dengan masyarakat atas nama PT. Sumatera Agro Mandiri dengan lokasi usaha/ kegiatan berada di:

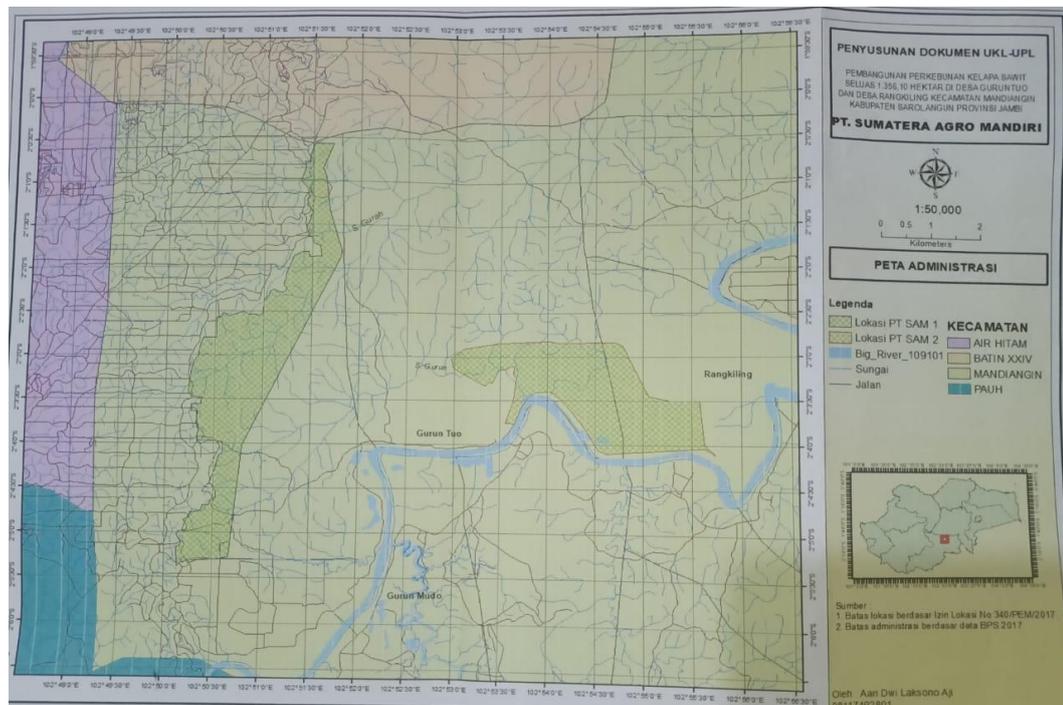
Desa : Gurun Tuo dan Desa Rangkiling

Kecamatan : Mandiangin

Kabupaten : Sarolangun

Provinsi : Jambi

Berikut peta lokasi administrasi usaha/ kegiatan PT. Sumatera Agro Mandiri dapat dilihat pada gambar 4.4



Sumber: Dokumen PT. Sumatera Agro Mandiri, 2023

Gambar 4.4: Peta Administrasi PT. Sumatera Agro Mandiri

4.3.2 Usaha dan Kegiatan

PT. Sumatera Agro Mandiri dalam kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit dilaksanakan dengan pola inti dan pola kemitraan. Pola kemitraan dilakukan dengan pola pembangunan kebun plasma seluas 20% dari total luas lahan inti. Pola pemanfaatan lahan dalam kemitraan adalah 70% lahan berstatus

HGU atas nama perusahaan inti dan 30% lahan plasma.

Adapun sarana dan prasana yang mendukung kegiatan PT. Sumatera Agro Mandiri yaitu:

- a. Kebun kelapa sawit pola kemitraan (inti dan plasma)
- b. Jalan penghubung pada area kebun, jembatan dan gorong- gorong
- c. Tempat tinggal staf, pegawai dan pekerja dilengkapi dengan fasilitas sosial yang diperlukan
- d. Perkantoran beserta bangunan penunjangnya
- e. Divisi dan pergudangan

Struktur Organisasi tenaga kerja PT. Sumatera Agro Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3: Struktur Organisasi tenaga kerja PT. Sumatera Agro Mandiri

Nama	Jabatan
Purwadi	General Manager
Masykur	Manager
Sarto, SP	Manager Humas
Taufik Gunawan	HRD
Bosmin Marito Pardede	Assisten Divisi
Rahmat	Assisten Divisi
Heri Saputra	Assisten Traksi
Iman Setiagama	Kerani
Muhammad Rizki	Kerani
Kerina Murdini	Kerani

Sumber: Dokumen PT. Sumatera Agro Mandiri, 2023

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh lebih perempuan yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang berada di Desa Gurun Tuo dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1. Karakteristik Umur Buruh Perempuan Pekerja PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

Umur	Frekwensi (orang)	Persen (%)
Umur produktif (28-42 Tahun)	45	100
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik umur buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit PT. SAM berumur produktif dari umur 28 tahun sampai 42 tahun. Hal ini dikarenakan penerimaan tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri diharuskan dengan umur produktif.

Untuk melihat karakteristik pendidikan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2: Karakteristik Pendidikan Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persen (%)
SD	35	78
SMP	9	20
SMA	1	2
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terendah buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri adalah SD dengan persentase sebesar 78 % , artinya lebih dari separuh buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri yang ada di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin menamatkan sekolah pada sekolah dasar.

Sedang pendidikan tertinggi dari burun perempuan adalah SMA dengan persentase sebesar 2% dan untuk pendidikan SMP sebesar 20%.

Untuk melihat karakteristik pekerjaan buruh perempuan pekerja perkebunan kepala sawit PT. Sumatera Agro Mandiri dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3: Karakteristik Pekerjaan Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persen (%)
BHK	28	62
BHL	17	38
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis pekerjaan buruh perempuan Desa Gurun Tuo yang bekerja diperkebunan kelapa sawit lebih banyak berstatus Buruh Harian Kerja (BHK) yaitu sebesar (62%) dan berstatus Buruh Harian Lepas (BHL) sebesar (38%). Berdasarkan keterangan dari Bapak Taufik sebagai HRD PT. Sumatera Agro Mandiri:

“Perbedaan BHL dan BHK adalah terletak pada jaminan asuransi ketenagakerjaan dan kesehatan. Untuk BHL diberikan asuransi ketenagakerjaan dan asuransi kesehatan, sedangkan untuk BHK tidak diberikan. Kemudian dari segi gaji juga berbeda, karena untuk BHK hari kerja hanya dari senin sampai rabu sedangkan BHL hari kerjanya dari senin sampai kamis”

Penerimaann keluarga buruh perempuan pada PT.Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo yang terendah adalah Rp.300.000 dan penerimaann tertinggi adalah Rp.2.000.000 dengan rata- rata penerimaann berkisar Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000, untuk pengeluaran keluarga yang terendah yaitu Rp.1.500.000 dan pengeluaran tertinggi yaitu >Rp.2.100.000 dengan rata-rata pengeluaran keluarga yaitu sebesar >Rp.2.100.000

5.2 Pembagian Peran Dalam Keluarga

Pembagian peran dalam keluarga pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu peran domestik dan peran publik yang terdiri dari 18 indikator dengan alternatif pilihan hanya suami, suami dominan, bersama-sama, istri dominan dan hanya istri. Untuk melihat pembagian peran pada rumah tangga dalam hal

mendampingi dan mengawasi pendidikan anak dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4: Mendampingi dan mengawasi pendidikan anak dirumah tangga

Mendampingi dan mengawasi pendidikan anak	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Bersama-sama	7	15,6
Hanya istri	19	42,2
Istri dominan	19	42,2
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam hal pendidikan di rumah tangga terkait mengajari anak dan mengawasi pendidikan anak lebih banyak dilakukan oleh istri dengan persentase istri dominan sebesar (42,2%) dan hanya istri sebesar (42,2%) sedangkan (15.6%) dilakukan bersama-sama. Sedangkan pembiayaan pendidikan anak hanya suami sebesar (42.2%) dan suami dominan (22,2%) kemudian bersama-sama sebesar (26,7%).

Untuk pembagian peran buruh perempuan dalam rumah tangga pada aspek membiayai sekolah anak dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5: Membiayai sekolah anak

Membiayai sekolah anak	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Hanya Suami	19	42,2
Suami Dominan	10	22,2
Bersama-Sama	12	26,7
Istri Dominan	4	8,9
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada aspek membiayai sekolah anak ternyata lebih banyak dilakukan oleh suami dan juga dilakukan secara bersama-sama. Untuk persentase tertinggi yaitu dibiayai hanya suami sebesar 42,2% kemudian dilakukan secara bersama-sama sebesar 26,7% dan yang terendah istri dominan sebesar 8,9%. Pada aspek membiayai sekolah anak ini terlihat kerjasama antar suami istri meskipun dengan persentase yang tidak begitu besar.

Artinya bahwa ada kontribusi baik dari suami maupun istri dalam hal membiayai sekolah anak meskipun persentase lebih besar dilakukan oleh suami.

Hal ini menjadi penting karena ternyata biasanya pembiayaan sekolah dilakukan hanya suami saja, tetapi tidak pada buruh perempuan yang ada di Desa Gurun Tuo. Mereka juga ikut terlibat dalam membantu biaya sekolah anak.

Peran dalam keluarga pada aspek merawat anggota keluarga yang sakit dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6: Merawat anggota keluarga yang sakit

Merawat anggota keluarga sakit	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Suami Dominan	1	2,2
Bersama-Sama	13	28,9
Hanya Istri	18	40,0
Istri Dominan	13	28,9
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada aspek merawat anggota keluarga yang sakit lebih banyak dilakukan oleh istri dengan persentase dilakukan hanya istri sebesar 40,0% dan yang terkecil dilakukan oleh suami dengan persentase suami dominan sebesar 2,2%. Dalam merawat anggota keluarga yang sakit ternyata juga dilakukan bersama- sama oleh suami dan istri dengan persentase bersama- sama sebesar 28,9% kemudian dilakukan oleh istri dominan sebesar 28,9%.

Pada aspsek merawat anggota keluarga yang sakit terlihat bahwa peran buruh perempuan lebih mendominasi dibandingkan suami, meski dengan persentase lebih kecil tetapi pada peran ini juga dilakukan secara bersama- sama. Artinya ada kerjasama antara suami istri dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

Untuk peran mengurus anak dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

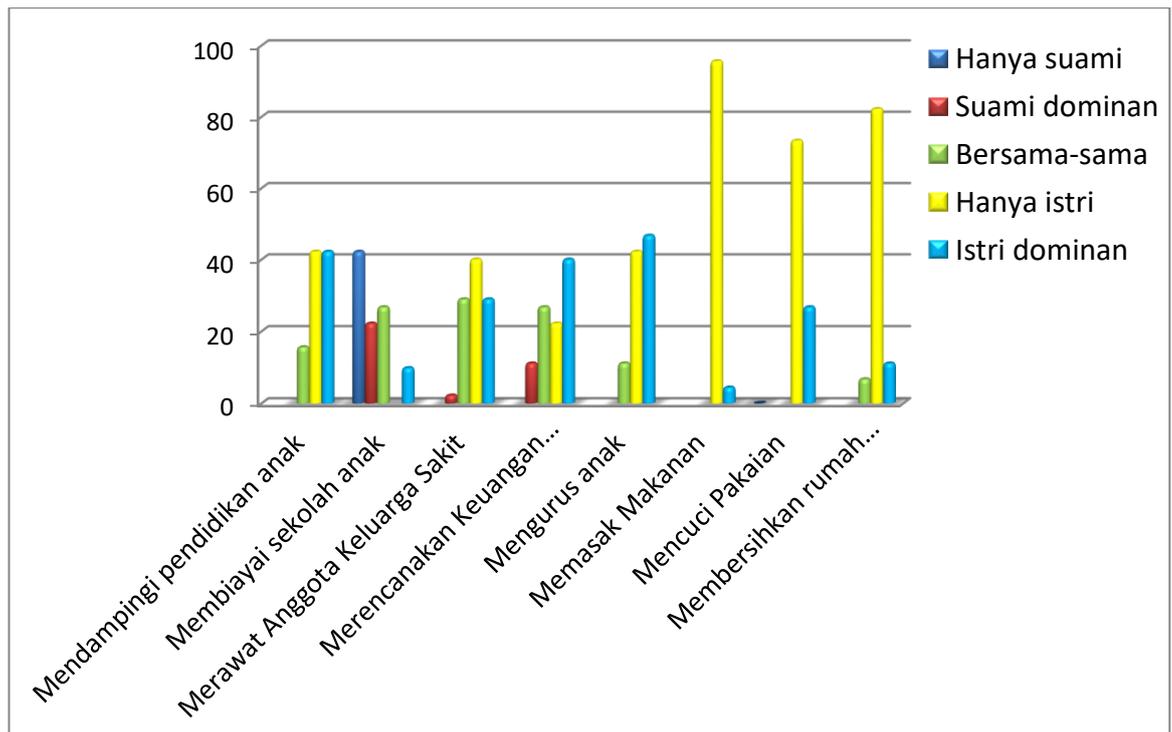
Tabel 5.6: Mengurus anak dalam keluarga

Mengurus anak	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Bersama-Sama	5	11,1
Hanya Istri	19	42,2
Istri Dominan	21	46,7
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa peran mengurus anak dalam rumah tangga lebih banyak dilakukan oleh istri. Untuk kategori istri dominan sebesar 46,7% dan hanya istri sebesar 42,2%. Artinya mengurus anak dalam keluarga lebih dari separuh dilakukan oleh istri, meskipun ada kerjasama antara suami istri tetapi persentasenya sangat kecil yaitu bersama- sama sebesar 11,1%

Untuk melihat disparitas peran antara suami dan istri dalam rumah tangga pada aspek domestik dapat dilihat pada gambar 5.1 sebagai berikut:



Gambar 5.1 Grafik Pembagian Peran Gender Buruh Perempuan Dalam Bidang Domestik Dirumah Tangga

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peran istri yaitu buruh perempuan yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit didalam rumah tangga

tergolong konsisten tinggi. Lebih banyak peran dirumah tangga dikerjakan oleh istri dibandingkan suami. Akan tetapi terlihat bahwa meski dengan persentase lebih kecil juga ada peran dalam rumah tangga yang dilakukan secara bersama-sama seperti membiayai sekolah anak, merawat anggota keluarga yang sakit dan merencanakan keuangan keluarga.

Untuk melihat peran dalam rumah tangga pada aspek merencanakan keuangan keluarga dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7: Merencanakan keuangan keluarga

Merencanakan keuangan keluarga	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Suami Dominan	5	11,1
Bersama-Sama	12	26,7
Hanya Istri	10	22,2
Istri Dominan	18	40,0
Jumlah	45	100

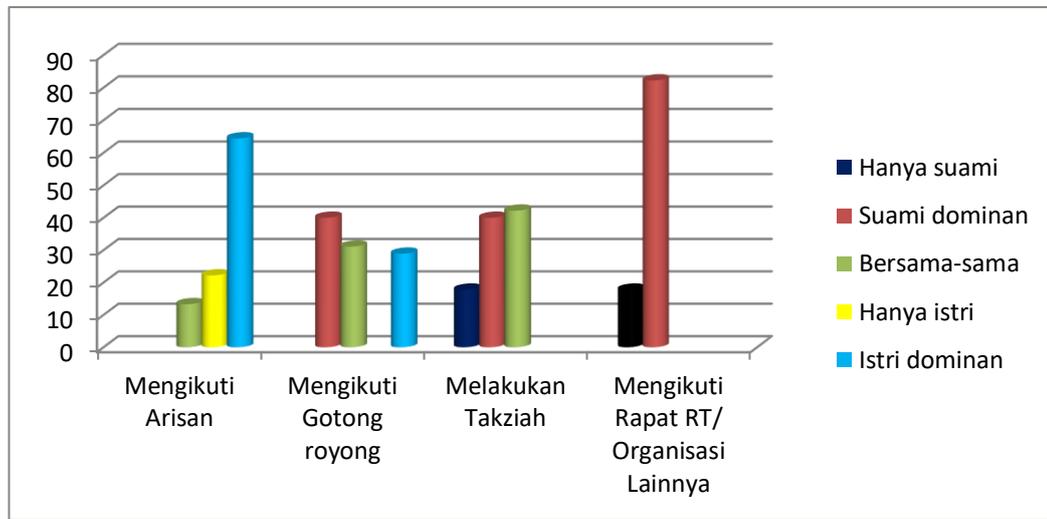
Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Keuangan keluarga dalam hal perencanaan keuangan istri lebih dominan dengan persentase sebesar (40%) kemudian bersama-sama sebesar (26,7%) dan hanya istri sebesar (22,2%) terakhir suami dominan sebesar (11,1%). Dalam hal mengatur keuangan keluarga lebih banyak dilakukan secara bersama- sama dengan persentase (51,1%) kemudian hanya istri (20%) dan istri dominan sebesar (11,1%) suami dominan sebesar (8,9%).

Mengurus dan mengawasi tumbuh kembang anak lebih dari separuh dilakukan oleh istri dengan persentase istri dominan sebesar (53,3%) kemudian dilakukan secara bersama-sama sebesar (31,1%) dan hanya istri sebesar (15,6%). Untuk urusan memasak makanan (95,5%) dilakukan hanya istri, sedangkan mengatur menu makan (71%) hanya istri dan dilakukan secara bersama-sama sebesar (13,3%) selebihnya istri dominan sebesar (15,6%).

Dalam hal mencuci pakaian lebih banyak dilakukan oleh istri dengan persentase hanya istri 73,3% kemudian istri dominan sebesar 26,7%. Kemudian untuk membersihkan rumah (menyapu dan mengepel) paling banyak dilakukan hanya istri yaitu sebesar 82,2% dan istri dominan sebesar 11,1% terakhir dilakukan secara bersama-sama sebesar 6,7%.

Pembagian peran gender dirumah tangga pada aspek publik/ sosial dapat dilihat pada gambar 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5.2. Grafik Pembagian Peran Gender Buruh Perempuan dalam keluarga Bidang Publik/ sosial

Dari grafik diatas kegiatan arisan lebih banyak dilakukan oleh istri dengan persentase istri dominan (64,4%) kemudian untuk kegiatan gotong royong hanya suami sebesar (40%) dan dilakukan secara bersama-sama sebesar (31,1%). Mengikuti rapat dilingkungan sekitar secara besar dilakukan oleh suami dengan persentase suami dominan sebesar (82,2%) sedangkan untuk takziah lebih banyak dilakukan secara bersama-sama dengan persentase sebesar (42,2%) dan dilakukan suami dominan sebesar (40%) kemudian hanya suami sebesar (17,8%).

Untuk kategorisasi peran gender buruh perempuan pada perkebunan kelapa sawit dalam rumah tangga tergolong dalam kategori tinggi. Berikut hasil dari skala peran gender dalam rumah tangga.

Tabel 5.8: Kategori Pembagian Peran Gender

Kategori	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Sedang	20	44,4
Rendah	25	55,6
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui kategorisasi tentang pembagian peran gender dalam keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar peran gender dalam keluarga dilakukan oleh istri/ perempuan dengan persentase (55,6%)

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tugasnya berbeda- beda, peran tersebut harus dijalani dengan baik untuk menjalani keutuhan keluarga dan masyarakat (Newman & Grauerholz,2002). Salah satu strategi yang dipilih keluarga adalah pembagian peran antar anggota keluarga, peran yang diteliti adalah peran suami dan istri dalam melakukan pekerjaan domestik dan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian istri dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi berperan dalam hal pekerjaan domestik dirumah tangga. Artinya peran istri lebih besar dan lebih banyak dalam hal pekerjaan domestik dirumah tangga, pada pekerjaan tertentu ada kegiatan yang dilakukan secara bersama antara suami dan istri seperti mengantar anggota keluarga yang sakit ke pelayanan kesehatan dan serta dalam hal mengatur keuangan keluarga juga kebanyakan dilakukan secara bersama- sama. Becker (1965) menyatakan bahwa tingkat partisipasi anggota keluarga dalam menjalankan perannya dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Perempuan akan mengalokasikan waktu pekerjaan rumah tangga sedangkan laki- laki untuk mencari nafkah.

Megawangi (1999) menyatakan bahwa peran antar anggota keluarga (laki- laki dan perempuan) dalam keluarga inti menunjukkan adanya “differensiasi peran gender”. Pembagian peran ini penting a pembagian peran merupakan suatu prasyarat structural untuk kelangsungan keluarga inti.

Pada aspek publik lebih besar peran suami dari istri seperti pada kegiatan seperti mengikuti rapat di daerah lingkungan tempat tinggal dan melakukan gotong royong. Dalam hal lain juga ada kegiatan yang lebih banya dilakukan secara bersama- sama seperti melakukan takziah, sedangkan untuk kegiatan arisan istri lebih dominan dibandingkan suami. Terlihat dalam penelitian ini sudah ada kerjasama antara suami dan istri tetapi masih termasuk dalam kategori rendah, karena lebih banyak peran gender dalam rumah tangga dilakukan atau dikerjakan oleh istri. Tingginya peran istri dalam ranah domestik dirumah tangga ternyata juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang memandang bahwa pekerjaan rumah memang urusan dan kewajiban istri, sehingga suami yang ikut

mengerjakan pekerjaan domestik dirumah tangga akan dikesalkan dilingkungan tempat tinggal. Hal ini selaras dengan banyak pernyataan istri, seperti pernyataan ibu Eli Ramaita (BHL PT. SAM):

“Di Desa Gurun Tuo memang ibu- ibu harus mengurus kerjaan yang ada dirumah, karena memang itu kewajiban ibu-ibu. Untuk kegiatan resepsi pernikahan atau hajatan besar lainnya juga kebanyakan pekerjaannya dilakukan oleh ibu-ibu seperti masak dikawah, mencuci piring, menyajikan hidangan dll. Karena memang kebiasaan di Gurun ini begitu dan kalau bapak- bapak juga ikut mengerjakan pekerjaan rumah nanti bisa diejek sama yang lain”

Penelitian terdahulu juga menemukan adanya pembagian peran berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian (Uzokwe, 2009) dalam bidang pertanian di Nigeria menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peran berdasarkan jenis kelamin pada petani terutama petani tanaman. Laki- laki dinilai memiliki partisipasi yang tinggi pada kegiatan pertanian, laki- laki lebih terlibat dalam semua kegiatan produksi pangan kecuali pengolahan makanan. Tingkat partisipasi perempuan yang rendah dalam kegiatan pertanian terjadi akibat dari perubahan sikap, dataran tanah pertanian sulit, kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan serta pendekatan pelayanan penyuluhan pertanian yang hanya berfokus pada petani laki- laki saja. (Adudu, 2009) juga menjelaskan bahwa kegiatan pertanian juga lebih dikenal dilakukan oleh laki- laki, sedangkan peran perempuan lebih dikenal dalam kegiatan rumah tangga dan mengurus anak. Laki- laki lebih mendominasi kegiatan produksi dan pertumbuhan tanaman pangan serta pertumbuhan pangan serta pengaturan uang tunai dibandingkan dengan perempuan.

Sementara itu hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa peran perempuan dalam kegiatan pertanian lebih besar dibanding laki- laki, namun peran penting perempuan tersebut tidak diakui dan tidak dihargai (*et al.*, 2009). Seiring dengan perkembangan zaman, peran perempuan sebagai pengurus rumah tangga yang bekerja disektor domestik telah mengalami pergeseran. Saat ini perempuan tidak hanya bekerja disektor domestik tetapi juga ikut terlibat dalam mencari nafkah utama maupun tambahan (Sayogyo, 1981).

5.3 Kontribusi Ekonomi Perempuan terhadap Penerimaan keluarga

Kontribusi ekonomi perempuan yaitu peran perempuan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga yang merupakan proporsi antara penerimaan istri dengan penerimaan total keluarga. Perempuan yang menjadi responden pada penelitian ini sudah terlihat karena bekerja pada perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin. Untuk melihat penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8: Penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit

Penerimaan Buruh Perempuan (perbulan)	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Rp.300.000 -Rp.800.000	16	35,6
Rp.900.000- Rp.1.500.000	29	64,4
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan buruh perempuan lebih banyak berkisar dari Rp. 900.000 – Rp.1.500.000 dengan persentase sebanyak 64,4 % orang buruh perempuan dan untuk penerimaan Rp.300.000- Rp. 800.000 sebesar 35,6% dengan frekuensi 16 orang.

Untuk penerimaan total keluarga dapat dilihat pada tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5.9: Penerimaan Total keluarga buruh perempuan

Penerimaan	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Rp.300.000 - Rp.800.000	2	4,4
Rp.900.000 - Rp.1.400.000	17	37,8
Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000 >	26	57,8

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase penerimaann keluarga buruh perempuan. Ada sebesar 57,8% yang berpenerimaann Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 keatas dengan frekuensi 26 orang keluarga dan penerimaann sebesar Rp. 900.000- Rp 1.400.000 dengan persentase 37,8% dengan frekuensi 17 orang keluarga.

Berikut kontribusi ekonomi perempuan terhadap penerimaann keluarga. Untuk kategorisasi kontribusi ekonomi perempuan terhadap penerimaann keluarga dapat dilihat pada tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 5.10: Kategori kontribusi ekonomi perempuan terhadap penerimaann total keluarga

Kategori	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Sedang	14	31
Tinggi	31	66
Total	45	100.0

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan terhadap penerimaann total keluarga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar (69%) dengan rata- rata penerimaann buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yaitu Rp. 1.500.000 - Rp 2.000.000 dan kategori sedang sebesar (31%) dengan rata- rata penerimaann Rp.300.000 – Rp.800.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi buruh perempuan pekerja PT.Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo termasuk dalam kategori tinggi, ini artinya sumbangan pemasukan untuk penerimaann keluarga juga besar dari istri. Ada sebanyak 31 orang yang termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 14 orang yang termasuk dalam kategori sedang.

Adanya peran ganda sebagai perempuan/ istri yang menjadi keharusan dalam mengerjakan aktivitas mengurus rumah dan anak tentu tidak berdampak pada beban dan ketidakefektifan peran perempuan karena harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dilain hal juga bertanggungjawab terhadap segala

urusan rumah, anak dan suami.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran perempuan sebagai pengurus rumah tangga yang bekerja disektor domestik mengalami pergeseran. Saat ini perempuan tidak hanya bekerja pada sektor domestik saja tetapi juga sebagai pencari nafkah utama maupun tambahan (Sayogyo, 1981). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa perempuan sudah memiliki kontribusi ekonomi terhadap penerimaan total termasuk dalam kategori tinggi dengan rata- rata penerimaan Rp.900.000 – Rp.1.500.000, kontribusi ini didapat dari hasil bekerja sebagai buruh pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri.

Elfiana (2011) menyatakan bahwa penerimaan istri seimbang dengan istri dalam ekonomi keluarga, walaupun tingkat upah dan pekerjaan yang sama lebih murah dibanding yang diterima oleh laki- laki. Jadi dapat dikatakan bahwa perempuan juga memiliki peran dalam menunjang perekonomian keluarga disamping penerimaan suami. Ukoha (2003) menyebutkan bahwa kontribusi perempuan terhadap penerimaan ekonomi keluarganya adalah sebesar 66,6%.

Pembagian peran dan kontribusi anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga yaitu kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat dinilai secara objektif, kesejahteraan objektif dalam penelitian ini diukur berdasarkan penerimaan keluarga. Kesejahteraan keluarga juga dapat diukur secara subjektif dengan menunjukkan perasaan kepuasan pribadi akan kehidupan keluarganya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Peran gender buruh perempuan pekerja perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam rumah tangga termasuk dalam kategori tinggi, artinya ada beban yang lebih dari sisi istri dalam melakukan pekerjaan pada ranah domestik. Hal ini tentu menjadi tidak seimbang dan tidak adil. Meskipun dalam beberapa juga terlihat kerjasama yang baik antara suami dan istri didalam rumah tangga seperti mengatur keuangan keluarga dan membawa anggota keluarga yang sakit, namun dalam banyak kegiatan istri lebih dominan melakukan kegiatan domestik. Dalam aktivitas publik cenderung kerjasama gender lebih terlihat dan tidak terlalu timpang. Seperti melakukan takziah dilakukan secara bersama-sama kemudian dalam hal gotong royong dilingkungan tempat tinggal memang suami lebih dominan dari istri, tetapi istri juga ikut terlibat dalam gotong royong meski dengan persentase yang lebih sedikit.
2. Kontribusi ekonomi buruh perempuan terhadap penerimaan keluarga juga termasuk dalam kategori tinggi dan sebagian termasuk dalam kategori sedang. Pekerjaan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit pada PT. Sumatera Agro Mandiri menjadikan pendapatan istri berkontribusi besar terhadap penerimaann keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan terhadap penerimaann total keluarga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar (69%) dengan rata- rata penerimaann buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit yaitu Rp.900.000 – Rp. 1.500.000 dan kategori sedang sebesar (31%) dengan rata- rata penerimaann Rp. Rp.1.500.000–Rp.2.000.000

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk adanya sosialisasi atau pemberian pemahaman baru terkait dengan nilai yang menganjurkan untuk adanya pembagian kerja domestik antara suami dan istri dengan tujuan untuk meringankan beban kerja istri dalam berkeluarga.
2. Strategi penyuluhan atau pemberdayaan keluarga yang dapat memberikan pembekalan tentang pentingnya pembagian peran gender dengan kerjasama yang baik antara suami dan istri untuk menjaga keseimbangan tugas dan fungsi dalam keluarga juga perlu dilakukan.
3. Perlu adanya usaha sampingan yang menopang ekonomi keluarga sebagai tambahan pemasukan penerimaann bulanan keluarga seperti usaha rumahan atau bertani sayur yang memungkinkan dikerjakan oleh suami atau istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-farisi, M. R., & Komariah, S. (2022). *Peran gender dalam sistem perkebunan (studi kasus Desa Sri Gunung , Musi Banyuasin , Sumatera Selatan)*. Jurnal Sosialisasi, 9, 28–36.
- Arsip Desa Gurun Tuo (2022), *Peta Desa, Sejarah Desa dan Struktur Pemerintah Desa Gurun Tuo*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2022), *Luas Lahan Dan Produksi Kelapa Sawit*
- Badan Pusat Statistik. (2012), *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga (Dalam SUSENAS)*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun (2023), *Mandiingin Dalam Angka*
- Binandhi. (2017), *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta:Dee Publish
- Burn.A, Homel. (1989), *Gender Division of Tasks by Parent and Their Children*, Pshycology of Women Quarterly
- Cleves Moses, Julia. (2007), *Gender Pembangunan*, Yogjakarta: Pustaka Belajar
- Cora Vreede De Stuers. (2008), *Sejarah Perempuan Indonesia, Gerakan Dan Pencapaian*, Lenteng Agung: Institut Sejarah Sosial Indonesia (ISSI)
- David B. Guralink. (1984), *Webter's ne web Dictionary*, Simon And Schuters
- Elaine Showalter. (1989), *Speaking Of Gender Published*, Rock Mountain Modern Language Assosiation
- Elfiana, M. (2011), *Wanita Minangkabau dan Otonomi dalam Rumah Tangga*, Sumatera Barat: Universitas Andalas Padang
- Fatimah Azzahra, Arya Hadi, Nurmala K. (2018), *Perempuan dan Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi*, Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB
- FAO (Food and Agriculture Organization). (2011), *The State Of Food and*

Agriculture 2010-2011, Women In Agriculture, Closing The Gender Gap for Development: Roma Fao

- Hanifa, R., & Pramudya, E. P. (2017), *Perspektif Gender Dalam Keberlanjutan Sawit*. Masyarakat Indonesia, 43(1), 33–45.
- Handayani, M.Th, N.P.W Artini. (2009), *Kontribusi Penerimaann Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Penerimaann Keluarga*, Piramida, Volume V
- Hubeis AVS. (2010), *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, Bogor: IPB Press
- Hungu. (2007), *Pengertian Jenis Kelamin*, Jakarta: PT Gramedia
- Hutajulu, Josua.P. (2015), *Analisis Peran Perempuan dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya*, Jurnal Sosial Ekonomi dan Agrikultur Vol 4: Universitas Tanjung Pura. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/10135/9832>
- Hurlock. (1980), *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- International Finance Corporation, (2021), *Women in Agribusiness Value Chains*. https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/industry_EXT_content/EFC_External_Corporate_Site/Agribusiness/Advisory/Women+Agribusiness+Value+Chains/
- Irawan, Suparmoko (2002), *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPTE Yogyakarta
- Keputusan Bupati Sarolangun Nomor 340/PEM/2017 Tentang Pemberian Izin Lokasi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Kemitraan dengan masyarakat,
- Laswell,M., & Laswell T. (1987), *Mariage and The Family*, California: Wadswort Pub
- Longwee, S. H., Tinggi, D. I. P., Karim, A., Dwisulistiyowati, D. E., & Si, M. (2016). *Penerapan Model Analisis Gender*.
- Mansour Fakih. (1996), *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Pustaka Belajar: Yogyakarta
- M. Agustina, Wahyono, S. C., & Manik, T. N. (2019). *Strategi Penguatan Peran*

Perempuan Dalam Pengelolaan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Pada Lahan Basah Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Fisika FLUX, 53(9), 1689–1699.

- Moleong, Lexy. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Norhadi, N. (2019). *Community Perception of Women Working in Palm Oil Plantations in the Village Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara District. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 15(2), 147. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.25458>*
- Narwoko, J. Dwi Dan Suyatno, Bagong. (2010), *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*, Jakarta: Prenada Grup
- Nursyamsiah, ST. 2016, *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Implementasi Pendidikan Anak Pranatal Perspektif Islam Di Dusun Turen Sleman Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Prayitno. T.D, A. Suwandari (2019), *Motivasi Dan Kontribusi Penerimaann Pedagang Sayur Terhadap Penerimaann Rumah Tangga Di Perumahan Kabupaten Jember*, Jurnal Ekonomi Dan Agribisnis(JEPA), Volume 3, pp.170-182
- Puspitawati, H. (2013), *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Rival, Veitzal. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sajogyo, P. (1981), *Peran Wanita Dalam Pembangunan Di Berbagai Lingkungan Desa dan Kota: Suatu Tinjauan Sosiologi*, Bogor, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Sayid Mohammad. 2017, *Hukum Ketenagakerjaan Hakikat Cita Keadilan Dalam Sistem Ketenagakerjaan*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Setia Ningsih, E. (2019). *Ketidakadilan Gender Di Kalangan Pekerja Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita Di Pt.Sima Agung Prima Sawit Di Desa Sandaran Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur)*. EJournal Sosiatri-Sosiologi, 7(2), 49–61. <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp->

content/uploads/2019/04/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil
(04-08-19-01-56-55).pdf

Soejono Soekanto. (2017), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persada

Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Kualitatif Dan RND*, Bandung: Alfabeta

Theresia, H. Y. K., & Wahyuni, E. S. (2021). *PERAN GENDER BURUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara VIII Cimulang, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(01), 105–120. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.758105-120>

Thompson, Walker. (2014), *The Fungsionalis Perspective On The Family*. <https://revisesiology.com/2014/02/09/fungsionalist-perspective-family/>

Undang- undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Wilson H.T. 1989, *Sex And Gender: Making Cilture Sense Of Civilization*, Netherlands: Brill

Wiryono. B. (1994), *Diferensiasi Peran Wanita Dalam Mencari Nafkah dan Pola Pengasuhan Anak di Pedesaan (Studi Kasus di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*, Bogor; Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

Uzokwe, U.N. (2009), *Gender Roles in Agriculture Production in The Seychelles* *Nigerian Agriculture Journal*, 40

Yani, N. L. S., & Indrayani, L. (2021). *Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme (Studi Kasus Di Desa Songan, Bangli, Bali)*. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 261.

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

1. Isilah kuesioner dibawah ini dengan jujur
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
3. Tidak perlu bertanya kepada teman karena jawaban diharapkan murni dari diri sendiri

Identitas Responden

1. Jenis kelamin :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan terakhir :

Peran Gender

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih

1. Mendampingi dan mengawasi pendidikan anak
 - 1) Hanya suami
 - 2) Suami dominan
 - 3) Bersama- sama
 - 4) Hanya istri
 - 5) Istri dominan
2. Membiayai sekolah anak
 - 1) Hanya suami
 - 2) Suami dominan
 - 3) Bersama- sama
 - 4) Hanya istri
 - 5) Istri dominan
3. Merawat anggota keluarga yang sakit
 - 1) Hanya suami
 - 2) Suami dominan
 - 3) Bersama- sama
 - 4) Hanya istri
 - 5) Istri dominan
4. Membawa ke dokter / RS dan membeli obat
 - 1) Hanya suami
 - 2) Suami dominan
 - 3) Bersama- sama
 - 4) Hanya istri
 - 5) Istri dominan
5. Merencanakan keuangan keluarga
 - 1) Hanya suami
 - 2) Suami dominan
 - 3) Bersama- sama
 - 4) Hanya istri
 - 5) Istri dominan
6. Mengatur keuangan keluarga

- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
7. Mengurus anak (menjaga anak)
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
8. Mengawasi tumbuh kembang anak
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
9. Memasak makanan
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
10. Mengatur menu makanan
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
11. Mencuci pakaian
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
12. Menyetrika pakaian
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
13. Membersihkan rumah (menyapu dan mengepel)
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
14. Mencuci peralatan rumah tangga
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
15. Mengikuti kegiatan arisan
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |
16. Mengikuti kegiatan gotong royong dilingkungan tempat tinggal
- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |

17. Melakukan takziah pada tetangga atau dilingkungan tempat tinggal

- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |

18. Mengikuti rapat RT atau organisasi dilingkungan tempat tinggal

- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1) Hanya suami | 3) Bersama- sama | 5) Istri dominan |
| 2) Suami dominan | 4) Hanya istri | |

Lampiran 2:

Penerimaann Rumah Tangga

1. Berapa penerimaann keluarga perbulan?
 - a. Rp. 300.000 sd Rp.800.000
 - b. Rp. 900.000 sd Rp.1.400.000
 - c. Rp. 1.500.000 sd Rp.2.000.000
 - d. Rp. 2.100.000 keatas
2. Berapa jumlah penerimaann anda perbulan?
 - a. Rp. 300.000 sd Rp.800.000
 - b. Rp. 900.000 sd Rp.1.400.000
 - c. Rp. 1.500.000 sd Rp.2.000.000
 - d. Rp. 2.100.000 keatas
3. Berapa jumlah pengeluaran anda perbulan?
 - a. Rp. 300.000 sd Rp.800.000
 - b. Rp. 900.000 sd Rp.1.400.000
 - c. Rp. 1.500.000 sd Rp.2.000.000
 - d. Rp. 2.100.000 keatas
4. Berapa biaya pengeluaran pangan?
 - a. Rp. 300.000 sd Rp.800.000
 - b. Rp. 900.000 sd Rp.1.400.000
 - c. Rp. 1.500.000 sd Rp.2.000.000
 - d. Rp. 2.100.000 keatas
5. Berapa penerimaann pekerjaan sampingan anda perbulan?
 - a. Rp. 300.000 sd Rp.800.000
 - b. Rp. 900.000 sd Rp.1.400.000
 - c. Rp. 1.500.000 sd Rp.2.000.000
 - d. Rp. 2.100.000 keatas

Lampiran 4:

Daftar Wawancara Terbuka Kepada Buruh Perempuan Pekerja PT.

Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo

1. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang bekerja diluar rumah dan juga harus mengerjakan pekerjaan didalam rumah?
2. Bagaimana kondisi sosial kultur di lingkungan tempat tinggal anda tentang peran suami dan istri didalam rumah tangga?
3. Bagaimana kondisi penerimaann dan pengeluaran keluarga anda, apakah sudah proporsional atau tidak proporsional antara penerimaann dan pengeluaran?
4. Berapa penerimaann suami anda perbulan?
5. Berapa penerimaann anda perbulan?
6. Berapa penerimaann keluarga perbulan?

Daftar wawancara terbuka Kepada Pihak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

(Kepada Manager, HRD Dan Humas PT. SAM)

1. Bagaimana proses penerimaan pegawai atau tenaga kerja di PT.SAM?
2. Apa perbedaan BHL Dan BHK?
3. Bagaimana proses pembagian kerja antara buruh laki-laki dan perempuan terkait dengan posisi kerja di PT.SAM?

Lampiran 5:

Dokumentasi



Gambar 1: Bersama Manager, HRD Dan Humas PT. Sumatera Agro Mandiri



Gambar 2: Lokasi Mess dan Perkantoran Divisi 6 PT. Sumatera Agro Mandiri



Gambar 3: Bersama Kadus 1 dan Kadus 3 Desa Gurun Tuo di Kantor Desa



Gambar 4: Bersama Buruh Perempuan PT. SAM Di Desa Gurun Tuo



Gambar 5: Bersama Buruh perempuan PT.SAM Di Desa Gurun Tuo



Lampiran 6:**Hasil Olah SPSS Versi 29 Analisis Statistik Deskriptif dan Frekwensi**

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 - 30	10	22.2	22.2	22.2
	31 - 36	24	53.3	53.3	75.6
	37 - 42	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

		Jenis pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BHK	28	62.2	62.2	62.2
	BHL	17	37.8	37.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sd	35	77.8	77.8	77.8
	Smp	9	20.0	20.0	97.8
	Sma	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

		Mendampingi pendidikan anak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
bersama-sama		7	15.6	15.6	15.6
hanya istri		19	42.2	42.2	57.8
istri dominan		19	42.2	42.2	100.0
Total		45	100.0	100.0	

Membiayai Sekolah Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya suami	19	42.2	42.2	42.2
	suami dominan	10	22.2	22.2	64.4
	bersama-sama	12	26.7	26.7	91.1
	istri dominan	4	8.9	8.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Merawat Anggota Keluarga yang sakit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	suami dominan	1	2.2	2.2	2.2
	bersama-sama	13	28.9	28.9	31.1
	hanya istri	18	40.0	40.0	71.1
	istri dominan	13	28.9	28.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Mengurus Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bersama-sama	5	11.1	11.1	11.1
	hanya istri	19	42.2	42.2	53.3
	istri dominan	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Membawa berobat kedokter/ RS anggota keluarga sakit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya suami	9	20.0	20.0	20.0
	suami dominan	1	2.2	2.2	22.2
	bersama-sama	17	37.8	37.8	60.0

	hanya istri	9	20.0	20.0	80.0
	istri dominan	9	20.0	20.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Merencanakan keuangan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	suami dominan	5	11.1	11.1	11.1
	bersama-sama	12	26.7	26.7	37.8
	hanya istri	10	22.2	22.2	60.0
	istri dominan	18	40.0	40.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Mengatur keuangan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya suami	4	8.9	8.9	8.9
	suami dominan	4	8.9	8.9	17.8
	bersama-sama	23	51.1	51.1	68.9
	hanya istri	9	20.0	20.0	88.9
	istri dominan	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Memasak Makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya istri	43	95.6	95.6	95.6
	istri dominan	2	4.4	4.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Membersihkan Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bersama-sama	3	6.7	6.7	6.7
	hanya istri	37	82.2	82.2	88.9
	istri dominan	5	11.1	11.1	100.0

Total	45	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Mencuci Pakaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya istri	33	73.3	73.3	73.3
	istri dominan	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Membersihkan rumah (menyapu dan mengepel)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bersama-sama	3	6.7	6.7	6.7
	hanya istri	37	82.2	82.2	88.9
	istri dominan	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Mengikuti Takziah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya suami	8	17.8	17.8	17.8
	suami dominan	18	40.0	40.0	57.8
	bersama-sama	19	42.2	42.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Mengikuti Arisan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bersama-sama	14	31.1	31.1	31.1
	hanya istri	18	40.0	40.0	71.1
	istri dominan	13	28.9	28.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Mengikuti Gotong royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bersama-sama	14	31.1	31.1	31.1
	Suami dominan	18	40.0	40.0	71.1
	istri dominan	13	28.9	28.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Rapat RT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya suami	8	17.8	17.8	17.8
	suami dominan	37	82.2	82.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Kontribusi Ekonomi Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	17	37.8	37.8	37.8
	Tinggi	28	62.2	62.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Descriptive Statistics Penerimaan dan pengeluaran Keluarga

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K1	45	1.00	3.00	2.5333	.58775
k2	45	1.00	2.00	1.6444	.48409
k3	45	3.00	4.00	3.8889	.31782
k4	45	2.00	3.00	2.2444	.43461
k5	45	2.00	4.00	3.4889	.69486
Total	45	11.00	16.00	13.8000	1.37510
Valid N (listwise)	45				

Kondisi ekonomi Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	4.4	4.4	4.4
	Netral	16	35.6	35.6	40.0
	tidak setuju	27	60.0	60.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Meluangkan waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	7	15.6	15.6	15.6
	Netral	24	53.3	53.3	68.9
	tidak setuju	14	31.1	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Kebutuhan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	17.8	17.8	17.8
	tidak setuju	37	82.2	82.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Kebutuhan pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	6.7	6.7	6.7
	Netral	18	40.0	40.0	46.7
	tidak setuju	24	53.3	53.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Tabungan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	15.6	15.6	15.6
	tidak setuju	38	84.4	84.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Kelayakan Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Setuju	13	28.9	28.9	28.9
	Netral	27	60.0	60.0	88.9
	tidak setuju	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Fasilitas Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	17.8	17.8	17.8
	Netral	33	73.3	73.3	91.1
	tidak setuju	4	8.9	8.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Keterlibatan keluarga dalam lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	35	77.8	77.8	77.8
	netral	10	22.2	22.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Keharmonisan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	25	55.6	55.6	55.6
	Netral	15	33.3	33.3	88.9
	tidak setuju	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Ikut membantu tetangga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	38	84.4	84.4	84.4
	netral	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Deskriptif Kesejahteraan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	29.00	1	2.2	2.2	2.2	
	31.00	2	4.4	4.4	6.7	
	34.00	2	4.4	4.4	11.1	
	35.00	1	2.2	2.2	13.3	
	36.00	2	4.4	4.4	17.8	
	37.00	6	13.3	13.3	31.1	
	38.00	10	22.2	22.2	53.3	
	39.00	3	6.7	6.7	60.0	
	40.00	8	17.8	17.8	77.8	
	41.00	4	8.9	8.9	86.7	
	42.00	3	6.7	6.7	93.3	
	43.00	1	2.2	2.2	95.6	
	44.00	1	2.2	2.2	97.8	
	46.00	1	2.2	2.2	100.0	
	Total		45	100.0	100.0	

Kategori Kesejahteraan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	17.8	17.8	17.8
	Sedang	37	82.2	82.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 7:

Tabulasi Hasil Koesioner

No Respo	Karakteristik Responden				Peran gender (X1)														Total				
	Usia	Jenis kelamin	Pendidika	Pekerjaan	Pendidikan		Kesehatan		Keuangan		Mengurus a		Makanan		Pakaian		Kebersihan publik			sosial			
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14		P15	P16	P17	P18
1	2	Perempuan	2	2	4	1	4	3	4	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	2	63
2	3	Perempuan	1	1	5	3	5	1	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	65
3	2	Perempuan	1	1	4	1	5	3	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	1	67
4	4	Perempuan	1	1	5	1	3	2	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	64
5	2	Perempuan	2	2	5	3	4	1	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	1	2	67
6	3	Perempuan	1	1	3	5	4	1	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	66
7	4	Perempuan	1	2	5	2	5	4	5	1	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	2	2	69
8	2	Perempuan	2	1	5	3	4	3	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	70
9	2	Perempuan	2	1	5	1	3	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	1	64
10	3	Perempuan	1	1	4	1	3	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	63
11	4	Perempuan	1	1	5	1	2	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	4	5	5	3	2	66
12	4	Perempuan	1	2	4	1	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	2	2	66
13	3	Perempuan	1	1	4	1	4	1	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	2	2	63
14	4	Perempuan	1	2	4	2	4	1	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	2	2	65
15	3	Perempuan	1	2	5	5	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	1	1	67
16	3	Perempuan	3	1	3	3	5	4	3	2	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	2	69
17	2	Perempuan	2	2	4	2	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	2	71
18	3	Perempuan	2	2	4	2	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	2	2	67
19	3	Perempuan	1	1	4	1	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	69
20	3	Perempuan	1	1	4	1	5	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	2	2	61
21	2	Perempuan	1	1	5	1	3	4	4	1	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	63
22	3	Perempuan	1	1	4	1	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	2	2	69
23	3	Perempuan	1	2	3	2	4	1	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	2	62
24	2	Perempuan	2	1	4	2	5	3	2	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	2	2	68
25	4	Perempuan	1	1	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	2	2	70
26	3	Perempuan	2	1	3	1	3	5	5	2	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	2	65
27	4	Perempuan	1	1	5	5	3	5	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	1	72
28	4	Perempuan	1	1	4	2	5	1	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	2	65
29	2	Perempuan	1	2	4	1	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	3	2	69
30	3	Perempuan	1	1	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2	72
31	4	Perempuan	1	2	5	2	4	3	2	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	63
32	3	Perempuan	1	2	5	3	4	3	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	2	69
33	3	Perempuan	1	1	5	3	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	2	2	68
34	3	Perempuan	1	1	4	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	1	2	69
35	3	Perempuan	1	1	3	1	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	1	64
36	3	Perempuan	1	1	5	1	4	3	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	1	1	65
37	4	Perempuan	1	1	5	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	1	1	63
38	3	Perempuan	1	1	5	3	5	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	1	2	64
39	3	Perempuan	1	1	4	2	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	2	2	67
40	3	Perempuan	1	2	5	2	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	2	73
41	2	Perempuan	2	2	3	3	5	1	5	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	1	2	64
42	3	Perempuan	1	1	5	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	1	1	62
43	4	Perempuan	1	2	4	1	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	61
44	3	Perempuan	1	2	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	2	2	72
45	3	Perempuan	1	2	3	3	3	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	2	2	66

Kontribusi Pendapatan Buruh Perempuan (X2)					Total
K1	K2	K3	K4	K5	
2	1	4	2	3	12
3	2	4	2	3	14
3	2	4	3	4	16
3	1	4	2	4	14
3	2	4	2	4	15
3	2	4	3	4	16
2	2	4	3	4	15
2	2	4	2	3	13
2	1	4	2	4	13
2	1	4	2	2	11
2	1	4	2	4	13
1	1	4	2	4	12
3	2	4	2	4	15
1	1	4	3	3	12
3	2	4	2	4	15
2	1	4	2	2	11
3	2	4	2	3	14
3	2	4	2	3	14
3	1	4	3	4	15
2	1	4	2	4	13
2	1	4	2	4	13
3	2	4	2	4	15
2	2	4	2	4	14
3	2	4	3	3	15
3	2	4	2	4	15
3	2	4	3	4	16
2	2	4	2	4	14
3	2	3	3	4	15
2	1	3	3	3	12
3	2	4	2	4	15
3	2	3	2	4	14
2	1	4	2	4	13
2	1	4	2	4	13
3	2	4	2	4	15
3	2	4	2	4	15
3	2	4	3	3	15
3	2	4	2	4	15
2	1	3	2	4	12
3	2	4	2	2	13
3	2	4	2	3	14
3	2	4	3	2	14
2	2	3	2	2	11
3	2	4	2	3	14
2	1	4	2	3	12
3	2	4	2	3	14

Kesejahteraan Keluarga (Y)																						Total
Dimensi ekonomi							Dimensi fisik					Dimensi psikologis					Dimensi sosial					
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	
2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	34
2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	38
3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	38
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	37
3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	37
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	37
2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	41
3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	41
3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	39
3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	42
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	44
3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	38
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	40
3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	38
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	42
3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	40
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	1	35
2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	38
3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	40
3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	38
2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	37
2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	38
2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	40
3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	41
2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	38
3	3	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	40
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	2	1	43
2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	37
2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	31
1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	31
2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	42
2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	38
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	40
2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	37
3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	46
2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	29
3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	41
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	39
3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	38
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	40
3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	40

Lampiran 8:**Data Penerimaann Rumah Tangga**

No	Penerimaann Istri	Penerimaann Suami	Penerimaann Lainnya	Penerimaann Total Keluarga
1	Rp.800000	Rp. 600.000	0	1400000
2	Rp.1000000	Rp. 700.000	0	1700000
3	Rp.1000000	Rp. 1.000.000	0	2000000
4	Rp.1200000	Rp. 800.000	0	2000000
5	Rp.800000	Rp.800.000	Rp. 200.000	1800000
6	Rp.1000000	Rp. 700.000	0	1700000
7	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1300000
8	Rp.800000	Rp.500.000	0	1400000
9	Rp.800000	Rp.600.000	0	1400000
10	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
11	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
12	Rp.1200000	Rp.600.000	0	1800000
13	Rp.1000000	Rp.900.000	0	1900000
14	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
15	Rp.1200000	Rp.800.000	0	2000000
16	Rp.800000	Rp.500.000	0	1300000
17	Rp.800000	Rp.1.000.000	Rp. 200.000	2000000
18	Rp.900000	Rp.1.000.000	0	1900000
19	Rp.1200000	Rp.900.000	0	2000000
20	Rp.1600000	Rp.2.000.000	Rp.300.000	3900000
21	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
22	Rp.1200000	Rp.800.000	0	2000000
23	Rp.1000000	Rp.300.000	0	1300000
24	Rp.800000	1200000	0	2000000
25	Rp.1200000	Rp.800.000	0	2000000
26	Rp.800000	Rp.1.200.000	0	2000000
27	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
28	Rp.1000000	Rp.900.000	0	1900000
29	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
30	Rp.1000000	Rp.900.000	0	1900000
31	Rp.1200000	Rp.800.000	0	2000000
32	Rp.1400000	Rp.2.300.000	0	3700000
33	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
34	Rp.1000000	1000000	0	2000000
35	Rp.1200000	Rp.800.000	0	2000000
36	Rp.1000000	Rp.900.000	0	1900000
37	Rp.1000000	Rp.1.000.000	0	2000000
38	Rp.800000	Rp.600.000	0	1400000

39	Rp.1000000	Rp.1.000.000	0	2000000
40	Rp.1600000	Rp.2.400.000	0	4000000
41	Rp.800000	Rp.600.000	0	1400000
42	Rp.1000000	Rp.1.000.000	0	2000000
43	Rp.1000000	Rp.400.000	0	1400000
44	Rp.1200000	Rp.800.000	0	2000000
45	Rp.1600000	Rp.2.100.000	0	3700000

Lampiran 9:**Karakteristik Responden**

No Respo	Karakteristik Responden			
	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	28 Tahun	Perempuan	SMP	BHK
2	35 Tahun	Perempuan	SD	BHL
3	28 Tahun	Perempuan	SD	BHL
4	39 Tahun	Perempuan	SD	BHL
5	30 Tahun	Perempuan	SMP	BHK
6	32 Tahun	Perempuan	SD	BHK
7	37 Tahun	Perempuan	SD	BHL
8	30 Tahun	Perempuan	SMP	BHL
9	29 Tahun	Perempuan	SMP	BHL
10	34 Tahun	Perempuan	SD	BHL
11	37 Tahun	Perempuan	SD	BHL
12	40 Tahun	Perempuan	SD	BHK
13	35 Tahun	Perempuan	SD	BHL
15	37 Tahun	Perempuan	SD	BHK
16	36 Tahun	Perempuan	SD	BHK
17	32 Tahun	Perempuan	SMA	BHL
18	30 Tahun	Perempuan	SMP	BHK
19	35 Tahun	Perempuan	SMP	BHK
20	34 Tahun	Perempuan	SD	BHL
21	34 Tahun	Perempuan	SD	BHL
22	30 Tahun	Perempuan	SD	BHL
23	36 Tahun	Perempuan	SD	BHL
24	31 Tahun	Perempuan	SD	BHK
25	29 Tahun	Perempuan	SMP	BHL
26	37 Tahun	Perempuan	SD	BHL
27	33 Tahun	Perempuan	SMP	BHL
28	42 Tahun	Perempuan	SD	BHL
29	37 Tahun	Perempuan	SD	BHL
30	30 Tahun	Perempuan	SD	BHK
31	32 Tahun	Perempuan	SD	BHL
32	40 Tahun	Perempuan	SD	BHK
33	35 Tahun	Perempuan	SD	BHK
34	36 Tahun	Perempuan	SD	BHL
35	35 Tahun	Perempuan	SD	BHL
36	32 Tahun	Perempuan	SD	BHL
37	34 Tahun	Perempuan	SD	BHL

38	41 Tahun	Perempuan	SD	BHL
39	34 Tahun	Perempuan	SD	BHL
40	31 Tahun	Perempuan	SD	BHL
41	36 Tahun	Perempuan	SD	BHK
42	29 Tahun	Perempuan	SMP	BHK
43	34 Tahun	Perempuan	SD	BHL
44	39 Tahun	Perempuan	SD	BHK
45	33 Tahun	Perempuan	SD	BHK